

**HUBUNGAN SOSIALISASI PENGETAHUAN TENTANG MITIGASI  
BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN REMAJA DALAM  
MENGHADAPI SITUASI BENCANA BANJIR  
DI SMPN 7 JAKARTA**

**SKRIPSI**



**Sulati  
2115201078**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO  
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
JAKARTA  
2025**

**HUBUNGAN SOSIALISASI PENGETAHUAN TENTANG MITIGASI  
BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN REMAJA DALAM  
MENGHADAPI SITUASI BENCANA BANJIR  
DI SMPN 7 JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kebidanan**



**Sulati  
2115201078**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO  
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
JAKARTA  
2025**



## **SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO**

### **STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO**

#### **1. VISI STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO**

“Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang Profesional dan Unggul  
Dalam Kesehatan Matra Pada Tahun 2035”

#### **2. MISI STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO**

- a. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang relevan dengan kesehatan matra dalam menghasilkan lulusan berkualitas.
- b. Menyelenggarakan tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- c. Meningkatkan kontribusi institusi dalam penyelesaian masalah kesehatan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.
- d. Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai institusi Nasional, dan Internasional dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.



## **SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO**

### **PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN**

#### **1. VISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN**

“Menjadi Program Studi yang menghasilkan Bidan profesional, unggul dalam pelayanan kebidanan pada penanggulangan bencana tahun 2035”

#### **2. MISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN**

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan kebidanan dengan mengembangkan pelayanan kebidanan.
- b. Melaksanakan penelitian-penelitian dibidang kebidanan sesuai *evidence based* dan meningkatkan kualitas publikasi penelitian.
- c. Mengadakan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan ibu dan anak.
- d. Melaksanakan tata kelola yang baik dan disiplin.
- e. Mengembangkan jejaring dengan *stakeholders* nasional dan internasional dalam meningkatkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

**Nama** : Sulati  
**NIM** : 2115201078  
**Program Studi** : Sarjana Kebidanan  
**Angkatan** : 2 (Dua)

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan tugas akhir saya yang berjudul:

**Hubungan Sosialisasi Pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Situasi Bencana Banjir Di SMPN 7 Jakarta**

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 31 Januari 2025

Yang menyatakan,



Sulati

NIM 2115201078

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Sulati  
NIM : 2115201078  
Program Studi : Sarjana Kebidanan  
Judul Skripsi : Hubungan Sosialisasi Pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Situasi Bencana Banjir Di SMPN 7 Jakarta

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat telah diperiksa dan disetujui para pembimbing serta siap untuk dijadwalkan ujian sidang akhir atau seminar hasil penelitian.

Jakarta, 21 Januari 2025

Pembimbing I



Febri Annisaa Nuurjannah, S.ST., M.Keb  
0313029102

Pembimbing II



Illia Arinta, S.ST., M.Kes  
0307048501

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Sulati  
NIM : 2115201078  
Program Studi : Sarjana Kebidanan  
Judul Skripsi : Hubungan Sosialisasi Pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Situasi Bencana Banjir Di SMPN 7 Jakarta

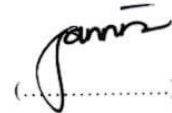
Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

### DEWAN PENGUJI

Penguji I : Leni Suhartini, S.ST., M.Kes

  
(.....)

Penguji II : Febri Annisaa Nuurjannah, S.ST., M.Keb

  
(.....)

Penguji III : Illa Arinta, S.ST., M.Kes

  
(.....)

Jakarta, 31 Januari 2025

Mengetahui,  
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

  
  
Dr. Didu Syaefudin, SKp., SH., MARS  
NIDK 8995220021

Ketua Program Studi S1 Kebidanan

  
Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed  
NIDN 0311018503

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sulati

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 06 Januari 2004

Agama : Islam

Alamat : Jl. Setia Kawan Ujung No.5 Gg. Sawo  
RT 11/12 Duri Pulo, Gambir, Jakarta Pusat



### Riwayat Pendidikan

1. SD N 2 Jetis Lulus Tahun 2015
2. SMP N 2 Blora Lulus Tahun 2018
3. SMA N 1 Blora Lulus Tahun 2021



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, dan kesempatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Sosialisasi Pengetahuan tentang Mitigasi Bencana dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Situasi Bencana Banjir”. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto. Proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak untuk penulis. Pada kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Didin Syaefudin, SKp., SH., MARS selaku Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk menuntut ilmu di Program Studi Kebidanan.
2. Christin Jayanti, S.ST, M.Kes selaku Ketua LPPM STIKes RSPAD Gatot Soebroto.
3. Dr. Manggiasih Dwi, S.ST, M.Biomed selaku Ketua Program Studi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang terus memotivasi kami agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu dan memanfaatkan waktu selama pendidikan dengan sebaik-baiknya.
4. Febri Annisa, S.ST., M.Keb selaku pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu, tenaga, memberikan inspirasi dan semangat serta masukan yang sangat berharga dalam mengarahkan penulis selama proses penyusunan proposal.
5. Illa Arinta, S.ST., M.Kes selaku pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu, tenaga, memberikan inspirasi dan semangat serta masukan yang sangat berharga dalam mengarahkan penulis selama proses penyusunan proposal.
6. Leni Suhartini, S.ST., M.Kes selaku penguji yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran yang berharga demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah beserta jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini berlangsung.
8. Para siswa yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Orang tua tercinta dan keluarga, atas doa, dukungan moral, dan materi yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.
10. Kapling Squad selaku teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menambah wawasan dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga apa yang telah dicapai ini menjadi langkah awal dalam pengembangan keilmuan yang lebih luas di masa yang akan datang.

Demikian kata pengantar ini penulis sampaikan. Semoga segala upaya dan kerja keras ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, 31 Januari 2025

Sulati

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sulati  
NPM : 2115201078  
Program Studi : S1 Kebidanan  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

### HUBUNGAN SOSIALISASI PENGETAHUAN TENTANG MITIGASI BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN REMAJA DALAM MENGHADAPI SITUASI BENCANA BANJIR DI SMPN 7 JAKARTA

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : 31 Januari 2025

Yang menyatakan



Sulati

## ABSTRAK

Nama : Sulati  
Program Studi : S1 Kebidanan  
Judul : Hubungan Sosialisasi Pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Situasi Bencana Banjir Di SMPN 7 Jakarta

### **Latar Belakang**

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, termasuk di Jakarta. Kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana sangat penting untuk mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan. Dari sekian banyak kegiatan mitigasi, satu yang paling strategis adalah pembelajaran atau pendidikan. Pendidikan merupakan wahana yang efektif untuk membangun perilaku dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan sejak dini akan membuat masyarakat lebih siap ketika bencana itu datang.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 60 responden. Penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling dengan uji korelasi yang digunakan penelitian ini adalah Uji *Pearson Chi-Square*.

### **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi mitigasi didapatkan pengetahuan siswa sebanyak 52 (%) dengan kategori baik dan tingkat kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana banjir sebanyak 43 (%) dengan kategori baik. Hasil Uji *Pearson Chi-Square* diperoleh p-value =0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

### **Kesimpulan**

Tidak terdapat hubungan antara yang signifikan antara sosialisasi pengetahuan mitigasi bencana dan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi situasi bencana banjir.

**Kata Kunci:** Banjir, Sosialisasi, Pengetahuan Mitigasi, Kesiapsiagaan, Remaja

## **ABSTRACT**

*Name : Sulati*  
*Study Program : Bachelor of degree in midwifery*  
*Title : The Relationship between Disaster Mitigation Socialization and Preparedness in Dealing with Flood Disasters in Students at SMPN 7 Jakarta*

### **Introduction**

*Floods are one of the most frequent natural disasters in Indonesia, including in Jakarta. Youth preparedness in facing disasters is crucial to reducing the risks and impacts caused. Among the many mitigation activities, education is the most strategic approach. Education serves as an effective means to develop disaster-preparedness behavior. Early preparedness will enable communities to respond better when disasters strike.*

### **Method**

*This study utilized a quantitative research method with a cross-sectional approach. Data were collected using a questionnaire from a sample of 60 respondents. Simple random sampling was employed, and the Pearson Chi-Square test was used for correlation analysis.*

### **Results**

*The results of this study indicate that after disaster mitigation education, 52% of students were categorized as having good knowledge, and 43% of youth showed good preparedness in facing floods. The Pearson Chi-Square test yielded a p-value of 0.200, which is greater than the significance level of 0.05.*

### **Conclusion**

*There is no significant relationship between disaster mitigation education and youth preparedness in dealing with flood situations.*

**Keywords:** *Flood, Education, Mitigation Knowledge, Preparedness, Youth*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis.....	4
1. Rumusan Masalah .....	4
2. Pertanyaan Penelitian .....	4
3. Hipotesis .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Banjir .....	7
2. Mitigasi Bencana .....	10
3. Kesiapsiagaan .....	15
4. Remaja.....	18
5. Pengetahuan.....	21
B. <i>State of The Art</i> .....	35
C. Kerangka Teori .....	36
D. Kerangka Konsep .....	37

<b>BAB 3</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A.	Desain Penelitian .....	38
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C.	Populasi dan Subjek Penelitian .....	38
1.	Populasi .....	38
2.	Subjek Penelitian .....	38
D.	Besar Sampel .....	39
E.	Definisi Operasional .....	40
F.	Instrumen Pengumpulan Data .....	41
1.	Validitas .....	41
2.	Reliabilitas .....	43
G.	Analisis Data .....	44
1.	Pengolahan Data .....	44
2.	Analisis Data .....	45
H.	Etika Penelitian.....	46
1.	Prinsip manfaat .....	46
2.	Prinsip menghormati manusia .....	47
3.	Prinsip keadilan .....	47
I.	Alur Penelitian.....	48
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A.	Hasil.....	49
B.	Pembahasan .....	51
C.	Keunggulan Penelitian.....	54
D.	Kekurangan Penelitian.....	54
<b>BAB 5</b>	<b>Kesimpulan dan SARAN .....</b>	<b>56</b>
A.	Kesimpulan.....	56
B.	Saran .....	57
<b>lampiran</b>	<b>.....</b>	<b>53</b>
	<i>Lampiran 1: Lembar Konsultasi .....</i>	<i>54</i>
	<i>Lampiran 2: Izin Penelitian Institusi.....</i>	<i>59</i>
	<i>Lampiran 3: Surat Penelitian dari Tempat Penelitian.....</i>	<i>60</i>
	<i>Lampiran 4: Instrumen Pengumpulan data .....</i>	<i>61</i>
	<i>Lampiran 5: Sertifikat Etik.....</i>	<i>65</i>
	<i>Lampiran 6: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....</i>	<i>67</i>
	<i>Lampiran 7: Tabel Master.....</i>	<i>69</i>
	Lampiran 8 Output Pengolahan Data .....	80
	Lampiran 9 Dokumentasi .....	82
	Lampiran 10 Inform Consent Responden.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori .....	36
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep.....	37
Gambar 3. 1 Alut Penelitian .....	48



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 <i>State of The Art</i> .....	36
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	40
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner.....	41
Tabel 3. 3 Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Mitigasi Bencana .....	43
Tabel 3. 4 Uji Validitas Kuesioner Kesiapsiagaan Remaja.....	43
Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Pengetahuan Mitigasi Bencana dan Kesiapsiagaan Remaja	44
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi pengetahuan .....	49
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi kesiapsiagaan .....	49
Tabel 4. 3 Hubungan sosialisasi pengetahuan tentang mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir .....	50

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bencana banjir merupakan fenomena alam, yang terjadi karena dipicu oleh proses alamiah dan aktivitas manusia yang tidak terkendali dalam mengeksploitasi alam. Proses alamiah sangat tergantung pada kondisi curah hujan, tata air tanah (geohidrologi), struktur geologi, jenis batuan, geomorfologi, dan topografi lahan (Prajayanti et al., 2023). Bencana banjir dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kerugian berupa korban manusia, kerugian harta benda milik sendiri maupun milik umum.

Secara sederhana banjir dapat diartikan datangnya air pada sebuah kawasan yang luas sehingga menutupi kawasan tersebut, sehingga menyebabkan tinggi air melebihi batas normal pada sungai atau permukaan, hingga air meluap dan menggenang. Penyebabnya antara lain seperti intensitas hujan yang tinggi sehingga drainase atau saluran air tidak mampu menampung gerak aliran air dengan faktor yang seringkali dilihat yaitu karena penumpukan sampah, daya serap di kawasan tampak hujan, rendahnya suatu kawasan pinggir sungai, ataupun kawasan yang membentuk cekungan (Urbanus dalam (Muthmainnah, 2023)).

Dampak yang ditimbulkan oleh kejadian bencana, tidak hanya masyarakat yang menjadi korban namun rumah serta fasilitas umum, seperti gedung kantor, sekolah, pertokoan dan lainnya juga terancam rusak. Akibatnya sektor pendidikan dan perekonomian terganggu, bahkan tidak dapat beroperasi dalam kurun waktu tertentu. Banjir dapat melumpuhkan kegiatan perekonomian, maupun sistem belajar mengajar bagi yang terkena dampak (Mishra, Suar & Paton dalam (Sarkawi & Rahma Fitriani, 2021). Akibatnya dapat berdampak pada kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, sarana dan prasarana, fasilitas umum dan sampai memakan korban jiwa (Ningrum & Ginting, 2020).

Riset World Risk Report (WRR) tahun 2023 menempatkan Indonesia sebagai negara dengan risiko bencana alam tertinggi kedua di dunia. Dari total seluruh

bencana alam tersebut, 80% diantaranya tergolong tren bencana yang berkaitan dengan perubahan iklim (Frege et al., 2023). Berdasarkan data yang dihimpun oleh Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB sepanjang tahun 2023 tercatat telah terjadi 5.400 kejadian bencana yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Sepanjang tahun 2023, bencana banjir berada di posisi ketiga dengan angka kejadian mencapai 1.255 kejadian (A. Rosyida et al., 2024). Provinsi DKI Jakarta mengalami 11 kejadian bencana yang didominasi oleh banjir yang banyak terjadi di daerah Jakarta Timur (DIBI, 2023).

Upaya untuk mengurangi dampak dari banjir salah satunya adalah dengan pemberian pemahaman kepada masyarakat tentang bencana alam berupa mitigasi bencana. Secara ilmiah (mitigate) berarti tindakan-tindakan untuk mengurangi bahaya supaya kerugian dapat diperkecil. Mitigasi meliputi tindakan perlindungan yang dapat diawali dari persiapan sebelum bencana itu berlangsung, menilai bahaya bencana, penanggulangan bencana, berupa penyelamatan, rehabilitasi dan relokasi. Dari sekian banyak kegiatan mitigasi, satu yang paling strategis adalah pembelajaran atau pendidikan. Pendidikan merupakan wahana yang efektif untuk membangun perilaku dalam menghadapi bencana (Ahmad dalam (Sasikome et al., 2015)).

Masyarakat usia remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memegang peranan penting dalam suatu masyarakat (Pamungkas et al., 2024). Keterlibatan remaja dalam dapat memberikan perspektif unik dan solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan komunitas dalam menghadapi bencana. Melalui program seperti Kit Remaja untuk Ekspresi dan Inovasi, remaja dilatih untuk mengidentifikasi risiko, merencanakan tindakan mitigasi, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi keselamatan dan kesejahteraan mereka. Pengupayaan peningkatan kesiapsiagaan bencana pada tatanan sekolah menjadi fokus perhatian. Tanggung jawab untuk mengupayakan hal ini berada pada warga sekolah dan para pemangku kebijakan terkait langsung dengan dunia pendidikan. Kesiapsiagaan sejak dini akan membuat masyarakat lebih siap ketika bencana itu datang (Sarkawi & Rahma Fitriani, 2021).

Studi pendahuluan dilakukan dengan metode wawancara pada wakil kepala sekolah SMPN 7 Jakarta. Didapatkan hasil bahwa wilayah sekolah berada di depan

kali dan terdampak banjir ketika musim penghujan datang. Sekolah melakukan penanggulangan bencana dengan cara memperbaiki struktur jalan lebih tinggi sehingga air yang meluap dari kali tidak masuk ke wilayah sekolah. Sosialisasi Mitigasi bencana dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi bencana. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya evaluasi apakah pengetahuan yang dimiliki oleh remaja menunjukkan seberapa siap remaja dalam menghadapi bencana banjir.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukman dkk. pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir” didapatkan hasil adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir di Kabupaten Bandung. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun sebagian besar kesiapsiagaan mereka berada pada kategori sedang. Sehingga peningkatan pengetahuan mitigasi bencana diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir (Jahirin et al., 2021).

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Resti dan Ernawati pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Mitigasi Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bandang di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban” didapatkan hasil bahwa siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban memiliki tingkat pengetahuan mitigasi yang tinggi terhadap bencana banjir bandang, dan umumnya siap dalam menghadapi bencana tersebut. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan mitigasi dengan kesiapsiagaan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa mengenai mitigasi banjir, semakin baik kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana banjir bandang. Sehingga peningkatan pengetahuan mitigasi bencana di kalangan siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi ancaman banjir bandang, membantu mengurangi dampak negatif bencana tersebut (Putri & Ernawati, 2023).

Dampak dari bencana banjir sering kali melumpuhkan sektor ekonomi, pendidikan, serta merusak fasilitas umum, yang pada akhirnya menurunkan kualitas

hidup masyarakat terdampak. Situasi ini menekankan pentingnya pemahaman mitigasi bencana, khususnya di kalangan remaja, sebagai salah satu langkah strategis dalam mengurangi risiko dan kerugian akibat banjir. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi hubungan antara sosialisasi mitigasi dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, terutama generasi muda, dalam menghadapi bencana banjir.

## **B. Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis**

### **1. Rumusan Masalah**

Banjir menjadi masalah yang menimbulkan berbagai dampak pada setiap sektor. Kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir sangat penting untuk meminimalisir dampak, terutama karena mereka merupakan kelompok strategis dalam upaya mitigasi bencana. Sosialisasi mitigasi bencana menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji apakah terdapat hubungan antara sosialisasi pengetahuan mitigasi dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana banjir.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Apakah sosialisasi mitigasi dapat menunjukkan pengetahuan remaja tentang mitigasi bencana untuk menghadapi situasi bencana banjir?
- b. Apakah remaja memiliki kesiapsiagaan untuk menghadapi situasi bencana banjir?
- c. Apakah terdapat hubungan antara sosialisasi pengetahuan tentang mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi situasi bencana banjir?

### **3. Hipotesis**

Ha: Terdapat hubungan antara sosialisasi pengetahuan tentang mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi situasi bencana banjir.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara sosialisasi pengetahuan tentang mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi situasi bencana banjir.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara sosialisasi pengetahuan tentang mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi situasi bencana banjir.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mitigasi bencana remaja dalam menghadapi situasi bencana banjir setelah diberikan sosialisasi.
- a. Mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi situasi bencana banjir.
- b. Menganalisis adanya hubungan antara sosialisasi pengetahuan tentang mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi situasi bencana banjir.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan teoritis di bidang mitigasi bencana, khususnya mengenai peran pengetahuan mitigasi dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pendidikan kebencanaan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman, wawasan, dan ilmu pengetahuan bagi peneliti yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung.

#### **b. Bagi Remaja**

Penelitian ini diharapkan membantu kelompok remaja, untuk lebih memahami pentingnya mitigasi bencana dan kesiapsiagaan, sehingga mampu meminimalkan risiko dan dampak negatif saat menghadapi banjir.

c. Bagi Sekolah Tempat Penelitian

Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan internal terkait kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah, termasuk program pelatihan atau simulasi bencana banjir bagi warga sekolah.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pendidikan kebidanan khususnya mengenai kesiapsiagaan prabencana banjir pada kelompok rentan, salah satunya remaja. Memberikan masukan bagi pihak kampus dalam merumuskan kebijakan internal terkait kesiapsiagaan bencana di lingkungan kampus, termasuk program pelatihan atau simulasi bencana banjir bagi mahasiswa dan staf.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Banjir**

###### **a. Definisi Banjir**

Banjir didefinisikan sebagai massa air yang diproduksi dari limpasan air di permukaan tanah yang relatif tinggi dan tidak dapat ditampung yang meluap secara alami serta menimbulkan genangan (Ward, 1978). Namun, banjir bisa menjadi bencana. Menurut UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (UU Penanggulangan Bencana), bencana adalah: “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis” (Pasal 1 angka 1 UU Penanggulangan Bencana).

Mengacu pada definisi tersebut, maka banjir menjadi bencana ketika banjir tersebut telah menimbulkan kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, serta mengancam dan mengganggu penghidupan masyarakat. Kejadian banjir di Indonesia sudah mengarah pada banjir sebagai bencana karena telah menimbulkan kerugian harta, benda, bahkan jiwa. Banjir merupakan kejadian alam dimana suatu daerah atau daratan yang terjadinya luapan air dalam jumlah besar ke daratan yang biasanya kering menjadi terendam air (Raharjo, 2021).

###### **b. Jenis-jenis Banjir**

Jenis-jenis Banjir Menurut Penyebabnya di Indonesia Di Indonesia, banjir adalah sebuah musibah alam yang mudah terjadi. Hal ini sebab letak Indonesia pada daerah tropis yang memungkinkan curah hujan tinggi setiap tahunnya. Banjir di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu :



1) Banjir Bandang

Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung hanya sesaat yang biasanya dihasilkan dari curah hujan berintensitas tinggi dengan durasi (jangka waktu) pendek yang menyebabkan debit sungai naik secara cepat. Banjir jenis ini biasa terjadi di daerah dengan sungai yang alirannya terhambat oleh sampah.

2) Banjir Hujan Ekstrim

Banjir ini biasanya terjadi hanya dalam waktu 6 jam sesudah hujan lebat mulai turun. Biasanya banjir ini ditandai dengan banyaknya awan yang menggumpal di angkasa serta kilat atau petir yang keras dan disertai dengan badai tropis atau cuaca dingin. Umumnya banjir ini akibat meluapnya air hujan yang sangat deras, khususnya bila tanah bantaran sungai rapuh dan tidak mampu menahan cukup banyak air.

3) Banjir Luapan Sungai/Banjir Kiriman

Jenis banjir ini biasanya berlangsung dalam waktu lama dan sama sekali tidak ada tandatanda gangguan cuaca pada waktu banjir melanda dataran – sebab peristiwa alam yang memicunya telah terjadi berminggu-minggu sebelumnya. Jenis banjir ini terjadi setelah proses yang cukup lama. Datangnya banjir dapat mendadak. Banjir luapan sungai ini kebanyakan bersifat musiman atau tahunan dan bisa berlangsung selama berhari-hari atau berminggu-minggu tanpa berhenti. Banjir ini biasanya terjadi pada daerah-daerah lembah.

4) Banjir Pantai (ROB)

Banjir yang disebabkan angin puyuh laut atau taifun dan gelombang pasang air laut. Banjir ini terjadi sebab air dari laut meresap ke daratan di dekat pantai dan mengalir ke daerah pemukiman atau sebab pasang surut air laut. Banjir ini biasanya terjadi di daerah pemukiman yang dekat dengan pantai. Contoh daerah yang biasanya terkena ROB adalah Semarang.

5) Banjir Hulu

Banjir yang terjadi di wilayah sempit, kecepatan air tinggi, dan berlangsung cepat dan jumlah air sedikit. Banjir ini biasanya terjadi di

pemukiman dekat hulu sungai. Terjadinya banjir ini biasanya sebab tingginya debit air yang mengalir, sehingga alirannya sangat deras dan bisa berakibat destruktif.

c. Penyebab Banjir

Bermacam-macam penyebab banjir, dimulai dari fenomena yang terjadi di muara sungai, pantai, peristiwa alam, maupun secara umum akibat ulah manusia. Menurut Anies (2017) berikut adalah beberapa diantaranya:

- 1) Endapan dari hujan atau pencairan salju cepat melebihi kapasitas saluran sungai.
- 2) Curah hujan tertentu dapat mengakibatkan curah hujan konvektif (badai petir) atau pelepasan mendadak endapan hulu yang terbentuk di belakang bendungan, tanah longsor, atau gletser.
- 3) Luapan air hujan di permukaan kedap air.
- 4) Curah hujan dalam jangka waktu panjang.
- 5) Kerusakan alam akibat kejahatan tangan manusia.
- 6) Jebolnya bendungan, gempa bumi, dan letusan gunung berapi dapat pula menyebabkan terjadinya banjir.
- 7) Buruknya penanganan sampah, hingga sumber saluran-saluran air tersumbat.
- 8) Pembabatan hutan secara liar (Illegal logging).
- 9) Pembangunan tempat pemukiman di mana tanah kosong diubah menjadi jalan atau tempat parkir, hingga daya serap air hujan tidak ada.
- 10) Bendungan dan saluran air rusak
- 11) Keadaan tanah tertutup semen, paving atau aspal sehingga tidak menyerap air.
- 12) Di daerah bebatuan daya serap air sangat kurang, mengakibatkan banjir kiriman atau banjir bandang.
- 13) Erosi tanah menyisakan batuan, hingga tidak ada resapan air.

d. Dampak Banjir

Menurut Anies (2017) dampak atau akibat banjir bermacam-macam, antara lain sebagai berikut:

- 1) Rusaknya sarana dan prasarana

Air yang menggenang memasuki partikel pada dinding bangunan, apabila dinding tidak mampu menahan kandungan air maka dinding akan mengalami keretakan dan akhirnya jebol. Kondisi ini banyak terjadi dan menimbulkan kerugian harta benda yang tidak sedikit.

2) Hilangnya harta benda

Banjir dalam aliran skala besar mampu menyeret apapun yang dilaluinya termasuk harta benda. Seperti kursi, kasur, meja, pakaian, dan lain sebagainya.

3) Menimbulkan korban jiwa

Hal ini disebabkan oleh arus air terlalu deras sehingga banyak penduduk yang hanyut terbawa arus.

4) Menimbulkan penyakit

Ancaman wabah penyakit pascabanjir menimbulkan bakteri, virus, parasit, dan bibit penyakit lainnya, termasuk juga unsur-unsur kimia berbahaya. Penyakit yang dapat ditimbulkan misalnya gatal-gatal pada kulit, diare, leptospirosis, dan sebagainya. Air banjir banyak membawa kuman sehingga penyebaran penyakit sangat besar. Penyakit yang disebarkan oleh nyamuk/serangga, juga dapat berjangkit, seperti demam berdarah, malaria, dan lain-lain.

## 2. Mitigasi Bencana

a. Definisi Mitigasi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana, mengartikan mitigasi sebagai rangkaian bentuk upaya untuk meminimalisir risiko bencana, dengan melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Risiko bencana merupakan potensi kerugian yang disebabkan adanya bencana pada suatu wilayah dengan kurun waktu tertentu dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, gangguan kegiatan masyarakat, kehilangan harta atau kerusakan. Mitigasi bencana merupakan bentuk kegiatan dari pra bencana dengan tujuan untuk mencegah atau mengurangi dampak yang diciptakan dari

suatu bencana untuk itu dalam pelaksanaan mitigasi harus dilakukan secara terencana dan komprehensif.

Menurut Fadhli (2019) mitigasi merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dikerjakan untuk memperkecil/meminimalisir risiko dan juga dapat menghilangkan kerugian dan korban yang disebabkan dari suatu bencana alam. Singkat kata mitigasi dapat diartikan sebagai persiapan atau langkah preventif yang dilakukan sebelum suatu bencana/musibah terjadi.

b. Jenis Mitigasi

Mitigasi bencana dilakukan untuk menghadapi berbagai macam bencana yang mungkin terjadi, baik itu musibah yang berasal dari faktor alam maupun musibah yang terjadi disebabkan oleh perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab. Bencana dapat terjadi bersifat tidak dapat diduga, artinya bencana dapat terjadi kapan dan dimana saja, bahkan dapat terjadi pada daerah tidak rawan bencana sekalipun. Oleh karena itu pelaksanaan mitigasi bencana sangat penting untuk dilakukan, karena mitigasi bencana memiliki beberapa fungsi yang sangatlah penting. Berikut ini adalah fungsi dari dilaksanakannya mitigasi bencana menurut Fadhli (2019) ada tiga yaitu:

- 1) Melakukan pengurangan/meminimalisir terhadap resiko/dampak yang disebabkan oleh bencana.

Sudah dijelaskan pada bagian awal bahwa mitigasi bencana singkatnya adalah persiapan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana. Sehingga dengan adanya persiapan maka jika terjadi bencana yang tidak terduga dengan adanya mitigasi bencana dapat ditangani dengan cepat, misalnya evakuasi korban. Sehingga korban jiwa, kerusakan harta dan lain-lain dapat diminimalisir. Kerugian tidak terlalu besar dan para korban dapat segera diselamatkan. Mitigasi bencana memberikan semacam prosedur-prosedur yang harus dilakukan ketika terjadinya bencana. Misalnya bencana gempa bumi. Mitigasi bencana memberikan prosedur yang harus dilakukan oleh masyarakat sebelum terjadi gempa, saat terjadi gempa. Sehingga dengan adanya prosedur-prosedur tersebut apabila bencana terjadi masyarakat sudah mengetahui apa yang mereka harus lakukan, apa yang pertama harus diselamatkan dan kemungkinan-kemungkinan

terburuk seperti kematian, kerusakan harta benda/ekonomi (economy cost) serta kerusakan pada sumber daya alam dapat diminimalisir.

- 2) Dijadikan sebagai landasan atau pedoman dalam melakukan perencanaan pembangunan pada suatu tempat.

Mitigasi bencana menjadi pedoman/landasan dalam merencanakan sebuah pembangunan, hal itu karena pada mitigasi bencana kita dapat mengetahui daerah-daerah mana yang rawan untuk terjadinya bencana. Sehingga sebelum melakukan sebuah pembangunan dapat mengetahui/mendeteksi lebih awal apakah tempat yang akan dibangun sebuah bangunan tersebut akan aman dari bencana alam atau setidaknya apabila akan membangun di tempat tersebut (rawan bencana) konstruksi bangunannya dapat disesuaikan agar tahan terhadap sebuah bencana. Misalnya jika ingin membangun sebuah Gedung dengan kondisi rawan banjir maka Gedung tersebut dibangun dengan pondasi yang kokoh dan tinggi sehingga terjadi banjir bangunan tetap kuat dan air tidak akan masuk kedalam Gedung. Sehingga mitigasi bencana dapat dikatakan memudahkan seorang perencana pembangunan dalam merencanakan baik dari tempat/lokasi yang akan dipilih maupun model (alat dan bahan) yang akan digunakan untuk membangun suatu Gedung.

- 3) Sebagai wadah untuk peningkatan pengetahuan masyarakat (public awareness) dalam mengatasi serta meminimalisir dampak/resiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja secara aman (safe)

Untuk meminimalisir korban jiwa ataupun kerusakan ketika terjadinya sebuah bencana perlu adanya kerja sama baik dari masyarakat maupun petugas yang berwenang dalam menanggulangi bencana misalnya BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana). Adanya mitigasi bencana menjadi wujud kerja sama tersebut, hal itu karena mitigasi bencana memiliki fungsi untuk memberikan edukasi, pengetahuan/pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat terkait seluk beluk bencana dan prosedur – prosedur dalam menghadapi sebuah bencana. Sehingga ketika bencana secara tak terduga datang masyarakat menghadapi

bencana dengan tenang dan dapat secara mandiri mengatasi bencana tersebut. Fungsi ini sangat membantu masyarakat ketika adabencana dan petugas BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) mengalami keterlambatan dalam melakukan evakuasi/misi penyelamatan. Selain itu dengan adanya mitigasi bencana masyarakat akan tetap waspada dan siap siaga dalam kehidupan sehari-hari karena bencana dapat terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa kita dapat prediksi.

c. Tahap Mitigasi Bencana Banjir

Bencana banjir bersifat lokal. Yang berarti bahwa apabila sebuah wilayah terkena banjir, maka wilayah lainnya biasanya tidak. Maka dari itu, laporan terkait bencana banjir yang resmi haruslah berasal dari lembaga yang bersangkutan. Berikut beberapa pengelompokkan tahapan mitigasi bencana banjir.

1) Pra Bencana.

Tahapan ini meliputi harus mengetahui berbagai pengertian terkait hal-hal mengenai bahaya bencana banjir, kemudian memahami tingkat sensitifitas tempat tinggal, mengerti berbagai usaha demi melindungi tempat tinggal, mengenal daerah yang kerap kali dilalui oleh arus banjir, melakukan persiapan evakuasi, berdiskusi dengan keluarga tentang apa saja ancaman dari bencana banjir, dan lain-lain.

2) Saat bencana.

Menyimak berbagai informasi sebagai sebuah kesiapsiagaan, mematikan semua jaringan listrik, segera evakuasi ke tempat lebih tinggi, mengetahui risiko banjir, dan lain-lain.

3) Pasca bencana.

Menghindari air banjir, siap siaga dengan aliran arus listrik yang ada, menjauhi air yang bergerak, menghindari daerah yang airnya baru saja surut, kembali ke rumah masing-masing, membuang makanan yang terkontaminasi air banjir, segera dapatkan perawatan kesehatan, membersihkan kotoran yang ditinggalkan oleh banjir, dan lain-lain.

d. Strategi Mitigasi Bencana

Memahami bahwa bencana dapat diprediksi secara alamiah dan saling berkaitan antara yang satu dan lainnya sehingga perlu di evaluasi secara terus menerus. Upaya mitigasi bencana harus memiliki persepsi yang sama baik dari aparat pemerintahan maupun masyarakatnya. Adapun strategi yang dapat dilakukan agar upaya mitigasi bencana dapat terkoordinir dengan baik adalah sebagai berikut.

1) Pemetaan

Pemetaan menjadi hal terpenting dalam mitigasi bencana, khususnya bagi wilayah yang rawan bencana. Hal ini dikarenakan sebagai acuan dalam membentuk keputusan antisipasi kejadian bencana. Pemetaan akan tata ruang wilayah juga diperlukan agar tidak memicu gejala bencana. Sayangnya di Indonesia pemetaan tata ruang dan rawan bencana belum terintegrasi dengan baik, sebab memang belum seluruh wilayahnya dipetakan, Peta yang dihasilkan belum tersosialisasi dengan baik, Peta bencana belum terintegrasi dan Peta bencana yang dibuat memakai peta dasar yang berbeda beda sehingga menyulitkan dalam proses integrasinya.

2) Pemantauan

Pemantauan hasil pemetaan tingkat kerawanan bencana pada setiap daerah akan sangat membantu dalam pemantauan dari segi prediksi terjadinya bencana. Hal ini akan memudahkan upaya penyelamatan saat bencana terjadi. Pemantauan juga dapat dilakukan untuk pembangunan infrastruktur agar tetap memperhatikan AMDAL.

3) Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi dilakukan antara lain dengan cara memberikan poster dan leaflet kepada Pemerintah Kabupaten atau Kota dan Provinsi seluruh Indonesia yang rawan bencana, tentang tata cara mengenali, mencegah dan penanganan bencana. Tujuannya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana geologi di kawasan tertentu. Koordinasi pemerintah daerah sangat berperan dalam penyebaran informasi ini mengingat wilayah Indonesia yang sangat luas.

4) Sosialisasi, Penyuluhan, Pendidikan

Beberapa lapisan masyarakat mungkin ada yang tidak dapat mengakses informasi mengenai bencana. Oleh karenanya menjadi tugas aparat pemerintahan untuk melakukan sosialisasi ke masyarakat. Adapun bahan penyuluhan hampir sama dengan penyebaran informasi. Pelatihan difokuskan kepada tata cara pengungsian dan penyelamatan jika terjadi bencana. Tujuan latihan lebih ditekankan pada alur informasi dari petugas lapangan, pejabat teknis dan masyarakat sampai ke tingkat pengungsian dan penyelamatan korban bencana. Dengan pelatihan ini kesiagaan tinggi menghadapi bencana akan terbentuk.

#### 5) Peringatan Dini

Peringatan dini untuk memberitakan hasil pengamatan kontinyu di suatu daerah yang rawan bencana, dengan tujuan agar masyarakatnya lebih siaga. Peringatan dini tersebut disosialisasikan kepada masyarakat melalui pemerintah daerah dengan tujuan memberikan kesadaran masyarakat dalam menghindari diri dari bencana. Peringatan dini dan hasil pemantauan daerah rawan bencana berupa saran teknis, pengalihan jalur jalan (sementara atau seterusnya), pengungsian dan saran penanganan lainnya.

### 3. Kesiapsiagaan

#### a. Definisi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana 2007, Kesiapsiagaan adalah rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengantisipasi bencana melalui pengaturan dan prosedur yang efektif serta tepat sasaran. Kesiapsiagaan merupakan tahap persiapan yang baik mencakup perencanaan berbagai tindakan guna mengurangi dampak kerugian akibat bencana, serta menyusun langkah-langkah untuk melakukan pertolongan dan perawatan yang efektif pada saat terjadi bencana (Wijayaningsih & Wisma, 2023).

Kesiapsiagaan bencana melibatkan peningkatan keterampilan, pengetahuan dan keahlian masyarakat. Badan dan instansi pemerintah sering bekerja sama dengan berbagai institusi dalam memberikan pelatihan



kebencanaan, baik kepada individu maupun komunitas tertentu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kewaspadaan dan langkah antisipasi dengan menyebarkan pengetahuan yang relevan sebagai tindakan pencegahan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana (Sudirman et al., 2022).

b. Tujuan

Tujuan dari kegiatan kesiapsiagaan adalah memberikan panduan dalam membangun dan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi ancaman dan bencana di suatu wilayah (Santoso et al., 2021).

- 1) Memberikan gambaran mengenai tindakan kesiapsiagaan berbasis masyarakat untuk menghadapi ancaman dan/atau bencana.
- 2) Memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai peran serta dukungan mereka dalam membangun kesiapsiagaan menghadapi ancaman dan /atau bencana di tingkat masyarakat.

c. Indikator Penilaian

Kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana terdapat 5 parameter untuk mengkaji tingkat kesiapsiagaan masyarakat (Santoso et al., 2021):

1) Parameter Pengetahuan Dan Sikap Tentang Risiko Bencana

Pengetahuan masyarakat mengenai risiko bencana berperan penting dalam membentuk sikap dan kepedulian untuk selalu siap dan waspada dalam menghadapi kemungkinan bencana, terutama bagi penduduk yang tinggal di wilayah rawan bencana.

Penilaian sikap dapat menggunakan Bloom's Cut off Point, seperti halnya pengetahuan. Sikap dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sikap baik (good attitude), sikap cukup/sedang (fair/moderate attitude), dan sikap rendah/kurang (poor attitude). Pembagian lainnya, yaitu sikap baik atau positif (positive attitude), sikap cukup atau netral (neutral attitude), dan sikap kurang atau negatif (negative attitude). Untuk mengklasifikasikannya, dapat menggunakan skor yang telah dikonversi ke persen seperti berikut ini :

- a) Sikap baik/positif jika skor 80-100%.
- b) Sikap cukup/netral jika skor 60-79%.
- c) Sikap kurang/negatif jika skor <60%.

2) Parameter Kebijakan Dan Panduan

Kebijakan dan panduan merupakan upaya konkrit dalam melakukan kegiatan siaga bencana. Kebijakan dan panduan yang mempengaruhi kesiapsiagaan mencakup pendidikan publik, emergency planning, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya, termasuk pendanaan, organisasi pengelola, SDM dan fasilitas-fasilitas penting untuk kondisi darurat bencana.

3) Parameter Rencana Tanggap Darurat

Rencana tanggap darurat untuk evakuasi, pertolongan dan penyelamatan untuk meminimalkan jumlah orang yang terkena dampak. Berbagai tindakan tanggap darurat sangat penting untuk meminimalkan jatuhnya korban, terutama pada saat terjadi bencana dari hari pertama hingga hari ketiga sebelum bantuan datang.

4) Parameter Sistem Peringatan Bencana

Peringatan dini bencana meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi terjadinya bencana, sama pentingnya dengan parameter lainnya. Peringatan dini dapat meminimalisir korban jiwa, harta benda, dan kerusakan lingkungan. Berkaitan dengan hal ini, pelatihan dan simulasi diperlukan untuk menunjukkan apa yang harus dilakukan ketika mendengar peringatan, kemana dan bagaimana cara menyelamatkan diri dalam waktu tertentu sesuai dengan lokasi masyarakat jika terjadi bencana.

5) Parameter Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi sumber daya seperti sumber daya manusia (SDM), pendanaan, dan prasarana-sarana penting untuk keadaan darurat merupakan salah satu kemungkinan yang dapat mendukung kesiapsiagaan. Namun di sisi lain, mobilisasi sumber daya juga dapat menjadi kendala jika mobilisasi tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, mobilisasi sumber daya merupakan parameter kesiapsiagaan yang sangat penting.

## 4. Remaja

### a. Definisi

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, anak didefinisikan sebagai individu sejak dalam kandungan hingga usia 18 tahun, sedangkan remaja mencakup rentang usia 10-18 tahun (RI, 2014). Kelompok anak usia sekolah terdiri dari mereka yang berusia lebih dari 6 tahun hingga sebelum mencapai 18 tahun. Banyak perubahan yang terjadi selama masa remaja sebagai bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik, psikologis, maupun sosial, sebagai persiapan untuk menjadi dewasa (BPS, 2018). Beberapa perubahan yang terjadi antara lain:

- 1) Aspek Fisik Perubahan fisik selama masa remaja sangat jelas terlihat, dengan pertumbuhan tubuh yang cepat akibat perkembangan hormon dan organ tubuh, termasuk hormon serta organ seksual. Otak juga mengalami perkembangan pesat. Remaja memerlukan pemahaman tentang perubahan ini dan dukungan untuk membangun citra diri yang positif.
- 2) Aspek Psikologis Pada masa kanak-kanak, kemampuan berpikir masih bersifat konkret. Namun, ketika memasuki usia remaja, kemampuan berpikir berkembang menjadi lebih konseptual, abstrak, analitis, dan kritis. Perkembangan ini mendorong remaja untuk mengeksplorasi dan mempelajari banyak hal baru, yang memerlukan stimulasi yang tepat agar kemampuan kognitifnya berkembang secara optimal. Selain itu, emosi remaja juga berkembang menuju kematangan, sehingga mereka perlu dukungan lingkungan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosinya.
- 3) Aspek Sosial Jangkauan sosial remaja semakin luas, dengan meningkatnya kebutuhan untuk diterima di lingkungannya. Peran teman sebaya menjadi sangat penting dalam kehidupan remaja. Oleh karena itu, remaja perlu diarahkan agar mampu bersosialisasi dengan baik, namun tetap menjaga prinsip dan nilai-nilai pribadi. Kegiatan kelompok dan interaksi dengan teman sebaya juga perlu difasilitasi.

### b. Tahapan Remaja

Menurut Sarwono (2006) ada tiga tahap perkembangan remaja dalam penyesuaian diri menuju dewasa :

1) Remaja awal (Early Adolescence) usia 10-12 tahun

Remaja masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.

2) Remaja Madya (middle adolescence) usia 13-15 tahun

Remaja sangat membutuhkan kawan. Berada pada kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana :peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan lainnya.

3) Remaja Akhir (Late Adolescence) usia 16- 19 tahun

Pada tahap ini minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk Bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru, dan terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

c. Karakteristik Remaja

Remaja masa kini dikenal sebagai bagian dari I Generation atau generasi internet, yang tumbuh bersama perkembangan teknologi internet. Kehidupan mereka sangat erat terkait dengan penggunaan teknologi digital dan internet (BPS, 2018).

1) Fasih Teknologi

Remaja saat ini mengandalkan internet dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk belajar, hiburan, maupun aktivitas lainnya. Menghindarkan mereka dari internet hampir tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk diajarkan menggunakan internet secara bertanggung jawab, bijak, dan sehat.

2) Berwawasan Luas dan Global

Akses mudah ke internet memungkinkan remaja memperoleh informasi dari seluruh dunia, sehingga mereka dapat mengikuti tren global. Remaja perlu didorong untuk menggunakan pengetahuan ini dengan baik dan kritis dalam memilah informasi. Fasilitator harus siap berdiskusi dengan

remaja, karena mereka mungkin memiliki pengetahuan yang lebih luas di beberapa bidang.

3) Optimis

Remaja cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap masa depan mereka, sehingga menunjukkan sikap optimis.

4) Lebih Berfokus pada Diri Sendiri

Akses ke dunia maya yang luas terkadang mengurangi interaksi remaja dengan lingkungan sekitarnya, sehingga membuat mereka lebih berfokus pada diri sendiri. Meski tidak sepenuhnya negatif, mereka perlu diarahkan untuk tetap memiliki empati sosial.

5) Merasa Kurang Percaya Diri

Meskipun optimis, remaja tetap memerlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan untuk meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan mereka.

6) Daya Tahan yang Lemah

Kebiasaan hidup yang serba mudah terkadang membuat remaja sulit menghadapi situasi yang tidak nyaman, yang bisa memicu stres. Dukungan dari lingkungan penting untuk membantu mereka mengelola emosi dan mengatasi stres.

7) Cara Belajar Visual dan Aktif

Remaja lebih mudah belajar melalui gambar, video, dan aktivitas yang melibatkan mereka secara langsung. Oleh karena itu, bahan ajar perlu disesuaikan dengan karakteristik ini.

8) Rentang Perhatian Singkat

Kehidupan yang serba cepat membuat remaja sulit berkonsentrasi pada satu hal di rentang waktu lama. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan beragam diperlukan untuk menjaga perhatian mereka.

9) Ekspresif

Remaja suka mengekspresikan diri dan membutuhkan ruang untuk menunjukkan eksistensinya. Proses pembelajaran sebaiknya memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri.

10) Ingin Hasil Instan

Remaja terkadang ingin mencapai hasil dengan cepat tanpa memperhatikan proses yang harus dijalani. Mereka perlu dibimbing untuk melihat proses sebagai bagian penting dalam pembelajaran.

Karakteristik-karakteristik ini bersifat umum dan mungkin tidak berlaku pada setiap individu. Informasi ini diharapkan dapat membantu fasilitator dalam memahami remaja sehingga bisa menyesuaikan metode pembelajaran dan pendekatan yang digunakan.

## **5. Pengetahuan**

### **a. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mubarak (2011), mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (11). Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah.

### **b. Tingkatan Pengetahuan**

Benyamin Bloom (1908) adalah seorang ahli psikologi pendidikan yang mengupas mengenai konsep pengetahuan dan mengenalkan konsep Taksonomi Bloom (Susanti, 2013).

#### **1) Pengetahuan Dalam Ranah Kognitif**

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman,

konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (Cognitive) yaitu :

a) C1 (Pengetahuan/Knowledge)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hapalan saja. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis.

b) C2 (Pemahaman/Comprehension)

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu :

- (1) Translasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain)
- (2) Interpretasi (kemampuan menjelaskan materi)
- (3) Ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti).

Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan,

merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

c) C3 (Penerapan/Application)

Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, dan mentabulasi.

d) C4 (Analisis/Analysis)

Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa :

- (1) Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi)
- (2) Analisis hubungan (identifikasi hubungan)
- (3) Analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi)

Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat. Kata



kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membayangkan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan mentransfer.

e) C5 (Sintesis/Synthesis)

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak. Di jenjang ini, peserta didik dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatasi, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.

f) C6 (Evaluasi/Evaluation)

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom paling tidak ada 2 jenis evaluasi yaitu :

- (1) Evaluasi berdasarkan bukti internal
- (2) Evaluasi berdasarkan bukti eksternal

Di jenjang ini, peserta didik mengevaluasi informasi termasuk di dalamnya melakukan pembuatan keputusan dan kebijakan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan.

## 2) Pengetahuan Dalam Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Kartwohl & Bloom (dikutip dalam Susanti, 2013) membagi ranah afektif menjadi 5 kategori yaitu :

### a) Receiving/Attending/Penerimaan

Kategori ini merupakan tingkat afektif yang terendah yang meliputi penerimaan masalah, situasi, gejala, nilai dan keyakinan secara pasif. Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik. Hal ini dapat dicontohkan dengan sikap peserta didik ketika mendengarkan penjelasan pendidik dengan seksama dimana mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka dan mereka memiliki kemauan untuk menggabungkan diri atau mengidentifikasi diri dengan nilai itu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, dan meminati.

### b) Responding/Menanggapi

Kategori ini berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Atau dapat pula dikatakan bahwa menanggapi adalah

suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hal ini dapat dicontohkan dengan menyerahkan laporan tugas tepat pada waktunya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : menjawab, membantu, mengajukan, mengompromi, menyenangkan, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilah, dan menolak.

c) Valuing/Penilaian

Kategori ini berkenaan dengan memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu. Peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan akan tetapi berkemampuan pula untuk menilai fenomena itu baik atau buruk. Hal ini dapat dicontohkan dengan bersikap jujur dalam kegiatan belajar mengajar serta bertanggungjawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, memprakarsai, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, dan menyumbang.

d) Organization/Organisasi/Mengelola

Kategori ini meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. Hal ini dapat dicontohkan dengan kemampuan menimbang akibat positif dan negatif dari suatu kemajuan sains terhadap kehidupan manusia. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : menganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, menggabungkan, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasikan, dan merembuk.

e) Characterization/Karakteristik

Kategori ini berkenaan dengan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Proses internalisasi nilai menempati urutan tertinggi

dalam hierarki nilai. Hal ini dicontohkan dengan bersedianya mengubah pendapat jika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan dan memecahkan.

### 3) Pengetahuan Dalam Ranah Psikomotor

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif (Adib, 2011). Kategori yang termasuk dalam ranah ini adalah :

#### a) Meniru

Kategori meniru ini merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna ataupun hakikatnya dari keterampilan itu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan, dan mengonstruksi.

#### b) Memanipulasi

Kategori ini merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilah, melatih, memperbaiki, mengidentifikasi, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi, dan mencampur.

#### c) Pengalamiahan

Kategori ini merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan. Kata kerja

operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengalihkan, menggantikan, memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik, memproduksi, mencampur, mengoperasikan, mengemas, dan membungkus.

d) Artikulasi

Kategori ini merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengalihkan, mempertajam, membentuk, memadankan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, mensketsa, melonggarkan, dan menimbang.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu)

1) Faktor Internal

a) Usia

Menurut Hurlock (dikutip dalam Lestari, 2018), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Rohani, 2013). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih

berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik

b) Jenis kelamin

Pada pertengahan abad ke-19, para peneliti dapat membedakan perempuan dan laki-laki hanya dengan melihat otaknya, meski penelitian terbaru menyebutkan bahwa otak secara fisik tidak ada perbedaan antara otak perempuan dan laki-laki. Namun, menurut penelitian yang dilakukan Verma, menemukan adanya perbedaan signifikan antara sirkuit otak perempuan dan laki-laki, bahkan ketika mereka melakukan hal yang sama. Pada tahun 2015, Tel Aviv University melakukan riset yang menarik dalam membandingkan otak laki-laki dan perempuan. Para peneliti melakukan riset terhadap 1400 orang pada lokasi gray matter di otak. Peneliti menyebutkan pola berpikir ini sebagai brain road maps. Dari penelitian ini, cara kerja otak perempuan dan laki-laki ini disebut sebagai female end zone dan male end zone. Perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Masih berdasarkan penelitian Ragini Verma, otak perempuan lebih bisa mengaitkan memori dan keadaan sosial, ini yang menjadi alasan perempuan lebih sering mengandalkan perasaan. Menurut kajian Tel Aviv, perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibanding laki-laki. Berbeda dengan perempuan, laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. Kemampuan ini dapat digunakan untuk kegiatan yang memerlukan koordinasi yang baik antara tangan dan mata. Ini menjadi salah satu alasan laki-laki lebih baik dalam olahraga yang mengandalkan lempar-melempar bola. Menurut Daniel Amen, otak laki-laki 10% lebih besar dibanding perempuan, tetapi bukan berarti laki-laki menjadi lebih pintar dibandingkan dengan perempuan. Ukuran otak tidak mempengaruhi kepintaran atau pun IQ

seseorang. Menurut Witelson, otak laki-laki lebih rentan dibandingkan dengan otak perempuan. Selain itu, otak laki-laki mengalami perubahan seksual yang dipengaruhi oleh hormon testosteron. Meskipun biasanya ukuran otak laki-laki lebih besar dibanding ukuran otak perempuan, faktanya hippocampus pada perempuan lebih besar dibanding laki-laki. Hippocampus adalah bagian otak yang menyimpan memori, salah satu alasan perempuan bisa mengolah informasi lebih cepat seperti yang sudah disebutkan di atas. Adanya perbedaan respon antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan memiliki verbal center pada kedua bagian otaknya, sedangkan laki-laki hanya memiliki verbal center pada otak bagian kiri. Biasanya ini yang menyebabkan perempuan lebih suka berdiskusi, bergosip, bercerita panjang lebar dibanding laki-laki. Laki-laki lebih suka melihat sesuatu yang mudah, mereka tidak memiliki 'koneksi' yang baik tentang hal-hal yang melibatkan perasaan, emosi, atau curahan hati. Itu sebabnya, perempuan suka mengeluhkan bahwa laki-laki tidak cukup peka, melupakan hal-hal yang dianggap penting oleh perempuan seperti ulang tahun pernikahan. Hal ini dipicu karena otak laki-laki tidak didesain untuk terkoneksi pada perasaan atau emosi. Laki-laki biasanya ketika memutuskan sesuatu jarang melibatkan perasaan. Laki-laki juga jarang menganalisis perasaannya dibandingkan dengan perempuan yang biasanya selalu melibatkan perasaan dalam memutuskan sesuatu.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan

hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang pendidikan formal, akan terbiasa untuk berpikir secara logis dalam menghadapi sesuatu permasalahan. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan formal, individu akan diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa suatu permasalahan dan mencoba untuk memecahkan atau mencari solusi atas suatu permasalahan. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berprestasi serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (salary) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.



Pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu (Rahmawati dan Umbul, 2014)

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang pernah melahirkan seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu yang belum melahirkan sebelumnya

d) Sumber informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

e) Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Minat atau passion akan membantu seseorang dan bertindak sebagai pendorong guna pencapaian sesuatu hal / keinginan yang dimiliki individu. Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk

mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam

f) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan

g) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya dapat ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertentu.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan (Wardani, 2011).

Dalam penelitian tentang pengetahuan, Bloom's Cut off Poin. Bloom membagi tingkatan pengetahuan menjadi tiga, yaitu pengetahuan baik/tinggi

(good knowledge), pengetahuan cukup/sedang (fair/moderate knowledge), dan pengetahuan rendah/kurang (poor knowledge). Untuk mengklasifikannya, dapat menggunakan skor yang telah dikonversi ke persen seperti berikut.

- 1) Pengetahuan baik jika skor 80-100%.
- 2) Pengetahuan cukup jika skor 60-79%.
- 3) Pengetahuan rendah jika skor <60%.

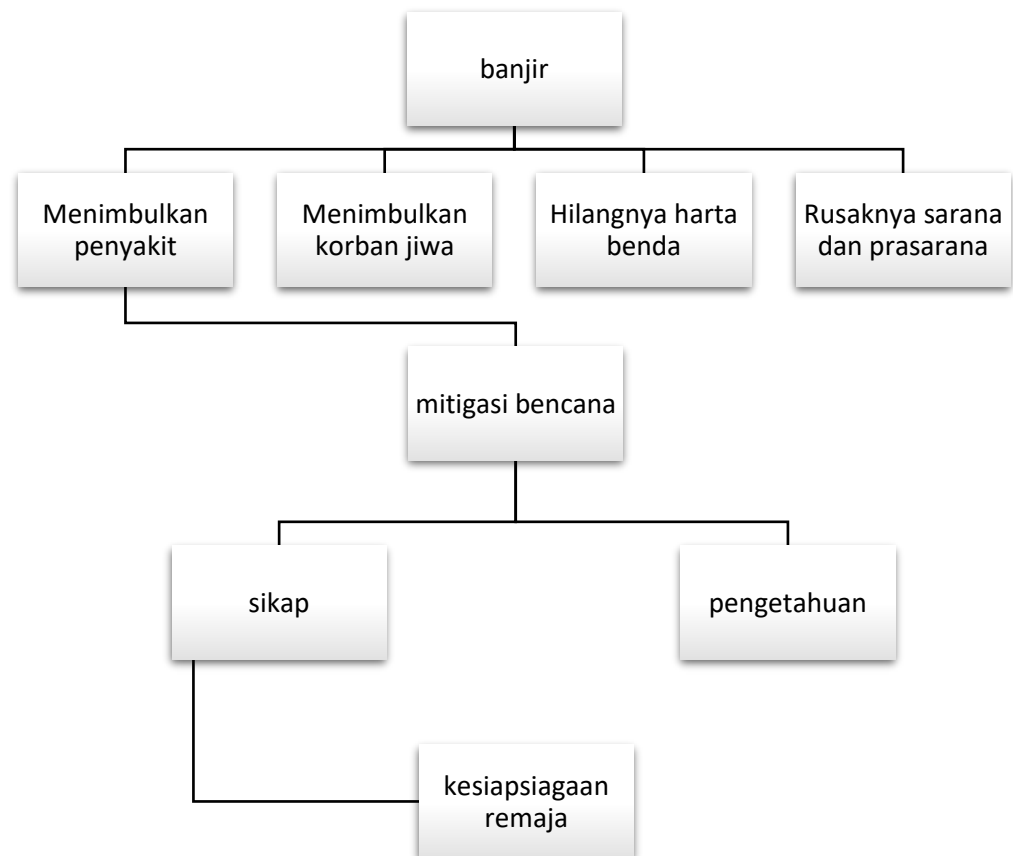
**B. State of The Art**

<b>Tahun</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul Jurnal</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
2021	Jahirin, Sunsun, Deli Rizki Iraki Lukman	Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir	Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir di Kabupaten Bandung. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun sebagian besar kesiapsiagaan mereka berada pada kategori sedang.
2022	Rosita Agung Wicaksono, Ida Nur Imamah	Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Brangkal Sragen Penulis: Rosita Agung Wicaksono, Ida Nur Imamah	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat yang baik memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di Desa Brangkal, Sragen, sehingga edukasi dan peningkatan kesadaran menjadi penting untuk mendukung kesiapan masyarakat terhadap bencana.
2023	Resti, Ernawati	Hubungan Pengetahuan Mitigasi Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir	Terdapat hubungan positif antara pengetahuan mitigasi dengan kesiapsiagaan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa

		Bandang di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban	mengenai mitigasi banjir, semakin baik kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana banjir bandang.
--	--	--	--

Tabel 2. 1 *State of The Art*

### C. Kerangka Teori



Sumber: (Anies, 2017)(Wijayaningsih, 2023)

Gambar 2. 1 Kerangka Teori



## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian kuantitatif memiliki hubungan yang erat dengan teknik-teknik survei sosial seperti wawancara terstruktur dan kuesioner yang sudah disusun, percobaan, observasi menyeluruh, identifikasi konteks, dan analisis statistik formal. Peneliti akan melakukan pengukuran/pengamatan pada saat bersamaan antara pengetahuan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan remaja untuk menghadapi situasi bencana banjir.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Jakarta.
2. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2024

#### C. Populasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi putri kelas VI (tujuh) di SMPN 7 Jakarta yang berjumlah 144 siswa.

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diberikan perlakuan atau dijadikan bahan untuk penelitian. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*.

#### D. Besar Sampel

Sampel adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sampel akan dilakukan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

**n** = besar sampel

**N** = populasi total (jika diketahui)

**e** = margin of error (batas kesalahan)

Jika populasi tidak diketahui, bisa menggunakan estimasi maksimal dengan asumsi proporsi ( $p$ ) = 0,5 untuk mendapatkan nilai sampel yang lebih akurat.

Diketahui:

$N = 144$  orang

$e = 0,1$  (10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{144}{1 + 144(0,1)^2}$$

$n = 59,01639344262295$  (60 orang)



### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang bahasan variabel yang dimaksudkan atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian dan pengolahan serta analisis data penelitian.

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Independen</b>					
Pengetahuan Mitigasi Bencana	Kegiatan pemberian informasi untuk memperkecil/meminimalisir risiko dan korban yang disebabkan dari suatu bencana alam.	Kuesioner	Observasi	Penilaian dengan 3 kategori ● Rendah: skor 0 – 9. ● Cukup: skor 10 – 12. ● Tinggi: skor 13 – 16.	Ordinal
<b>Dependen</b>					
Kesiapsiagaan Remaja	Rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengantisipasi bencana melalui pengaturan dan prosedur yang efektif serta tepat sasaran yang dilakukan oleh remaja.	Kuesioner	Observasi	Penilaian dengan 3 kategori ● Kurang: skor 0 – 35. ● Cukup: skor 36 – 47. ● Baik: skor 48 – 60.	Ordinal

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2017). Dalam penelitian ini variabel yang diuji akan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Peneliti membuat instrumen berupa kuesioner yang dibuat dengan blueprint dan disesuaikan dengan variabel dependen dan independen yang dituangkan dalam bentuk butir soal. Pertanyaan yang akan digunakan adalah kuesioner yang berbeda untuk variabel independen dan dependen. Kemudian butir soal yang telah dibuat oleh peneliti akan dilakukan uji validitas dan reliabel untuk menunjukkan bahwa butir soal yang disusun peneliti dapat digunakan sebagai alat ukur. Kuesioner ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 20 orang siswa dengan karakteristik yang sama. Menurut notaatmodjo jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal (Rofiah, 2021). Berikut kisi-kisi kuesioner yang diujikan:

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Pengetahuan Mitigasi	C1 (Pengetahuan)	1,2,3,4,11,12,18
	C2 (Pemahaman)	5,6,7,8,13,14,19
	C3 (Penerapan)	9,10,15,16,17,20
Kesiapsiagaan Remaja	Pengetahuan Risiko	1,2,11,17
	Kebijakan dan Panduan	3,4,12,18
	Rencana Tanggap Darurat	5,6,13,14
	Sistem Peringatan Dini	7,8,15,19
	Mobilisasi Sumber Daya	9,10,16,20

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner

### 1. Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan

untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas (Validity) yaitu sejauh mana suatu alat ukur tepat dalam mengukur suatu data, dengan kata lain apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur sesuatu yang ingin diukur. Misalnya bila kita ingin mengukur sebuah kalung emas, maka kita gunakan timbangan emas. Suatu variabel atau pertanyaan dikatakan valid bila skor variabel atau pertanyaan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor total (Sudarma, 2021).

Uji validitas dilakukan di SMPN 79 Jakarta dengan jumlah 20 responden. Dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dimana  $r$  tabel 0,444 dan taraf signifikan 5% dari 20 pertanyaan pengetahuan bencana dan 20 pertanyaan kesiapsiagaan. Pertanyaan pengetahuan yang valid terdapat 16 pertanyaan dari 20 pertanyaan yang diujikan. Sedangkan, pertanyaan kesiapsiagaan yang valid terdapat 16 pertanyaan dari 20 pertanyaan yang diujikan. Uji validitas ini merupakan teknik *person product moment* yang berbantu program SPSS. Berikut merupakan hasil dari uji validitas penelitian ini:

a) Kuesioner Pengetahuan Mitigasi Bencana

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,659	0,444	Valid
P2	0,48	0,444	Valid
P4	0,462	0,444	Valid
P5	0,571	0,444	Valid
P6	0,513	0,444	Valid
P7	0,513	0,444	Valid
P8	0,576	0,444	Valid
P9	0,523	0,444	Valid
P11	0,46	0,444	Valid
P13	0,45	0,444	Valid
P14	0,627	0,444	Valid
P15	0,522	0,444	Valid
P16	0,568	0,444	Valid

P17	0,492	0,444	Valid
P18	0,576	0,444	Valid
P20	0,576	0,444	Valid

Tabel 3. 3 Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Mitigasi Bencana

## b) Kuesioner Kesiapsiagaan Remaja

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,693	0,444	Valid
P2	0,698	0,444	Valid
P4	0,556	0,444	Valid
P7	0,719	0,444	Valid
P8	0,602	0,444	Valid
P10	0,733	0,444	Valid
P12	0,782	0,444	Valid
P13	0,627	0,444	Valid
P14	0,692	0,444	Valid
P15	0,709	0,444	Valid
P16	0,639	0,444	Valid
P17	0,674	0,444	Valid
P18	0,693	0,444	Valid
P19	0,514	0,444	Valid
P20	0,566	0,444	Valid

Tabel 3. 4 Uji Validitas Kuesioner Kesiapsiagaan Remaja

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, di antaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Reliabilitas adalah ukuran yang

menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, di antaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Sudarma, 2021).

Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas penelitian ini:

<i>Cronbach's Alpha</i>	
Variabel	Signifikansi
Pengetahuan	0,850
Kesiapsiagaan	0,856

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Pengetahuan Mitigasi Bencana dan Kesiapsiagaan Remaja

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai variabel pengetahuan *cronbach's alpha* sebesar  $0,850 > 0,6$ . Serta pada variabel kesiapsiagaan  $0,856 > 0,6$  sehingga instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang reliabel.

## G. Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting pada penelitian. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih melemah, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap untuk disajikan. Langkah-langkah proses pengolahan data terdiri dari (Notoatmodjo, 2017):

#### a. *Editing*

*Editing* adalah hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner yang perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Hal yang dilakukan pada kegiatan ini adalah melakukan pemeriksaan data atau pengecekan lembar observasi apakah sudah lengkap atau belum.

#### b. *Coding*

*Coding* adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan

pengkodean atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*).

c. *Entry Data* atau *Processing*

*Entry Data* adalah mengisi kolom-kolom lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk “*entry data*” penelitian adalah paket SPSS for Window. Dalam proses ini dituntut ketelitian dari orang yang melakukan *data entry*.

d. Pembersihan Data (*Cleansing*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

e. Tabulasi

Tabulasi adalah yakni membuat table-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

## 2. Analisis Data

Analisis merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting. Kegiatan ini digunakan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa. Data yang telah terkumpul akan diolah dengan bantuan komputer dengan menggunakan program komputer. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi dengan hasil persentase yang didapatkan dari nilai pretest dan posttest kemudian di tabulasi, dikelompokkan, dan diberi skor. Variabel independennya adalah pengetahuan mitigasi bencana dan variabel dependennya adalah kesiapsiagaan remaja. Pada penelitian ini untuk menggunakan software IBM SPSS Statistik 22 untuk mengolah data yang didapatkan. Data yang ditampilkan dalam bentuk variabel frekuensi dan persentase untuk

mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan remaja untuk menghadapi situasi bencana alam. Berikut rumus penghitungan yang digunakan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari

N : Jumlah total yang dicari

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui adanya keterkaitan dua variabel. Analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara sosialisasi pengetahuan tentang mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi situasi bencana alam. Dalam menganalisa secara bivariate, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Pearson Chi Square*, memiliki kegunaan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung

## H. Etika Penelitian

Peneliti harus memahami hak dasar manusia saat melakukan penelitian, terutama jika subjek penelitian adalah manusia. Penelitian yang akan dilakukan benar-benar menghormati kebebasan manusia karena manusia memiliki kemampuan untuk memilih sendiri (Hidayat, 2010). Beberapa prinsip penting untuk penelitian manusia termasuk:

### 1. Prinsip manfaat

Jika penelitian dilakukan berdasarkan prinsip manfaat, maka penelitian dapat dilakukan untuk kepentingan manusia. Prinsip ini dapat ditegakkan dengan membebaskan, menghilangkan sifat yang menimbulkan kekerasan pada manusia, dan menghindari eksploitasi manusia. Penelitian yang dihasilkan dapat

memberikan manfaat dan mempertimbangkan antara aspek risiko dengan aspek manfaat, bila penelitian yang dilakukan dapat mengalami dilema dalam etik.

## **2. Prinsip menghormati manusia**

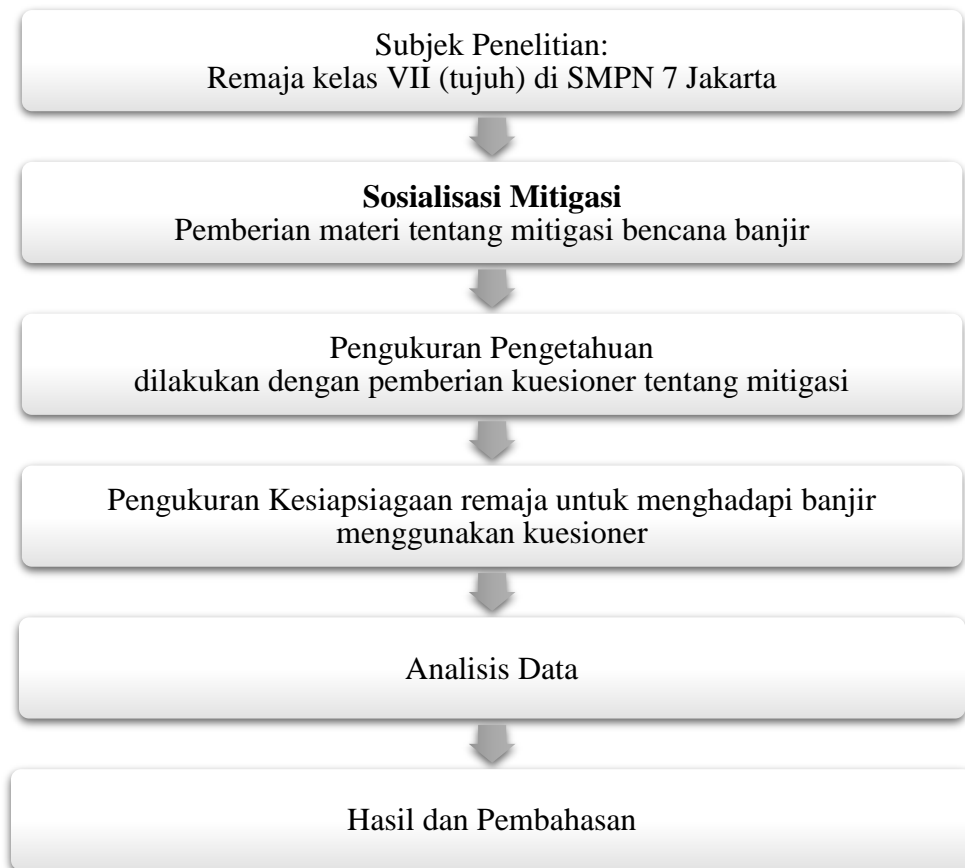
Manusia memiliki hak dan makhluk yang mulia yang harus dihormati, karena manusia memiliki hak dalam menentukan pilihan antara mau dan tidak untuk diikutsertakan menjadi subjek penelitian.

## **3. Prinsip keadilan**

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak atau memberikan pengobatan secara adil, hak menjaga privasi manusia, dan tidak berpihak dalam perlakuan terhadap manusia.



## I. Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Alut Penelitian

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dan pembahasan tentang “Hubungan Sosialisasi Pengetahuan Mitigasi Bencana dengan Kesiapsiagaan Remaja untuk Menghadapi Situasi Bencana Banjir”. Data analisa univariat meliputi distribusi responden berdasarkan pengetahuan mitigasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir. Data analisis bivariat meliputi distribusi hubungan sosialisasi pengetahuan mitigasi dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir.

#### A. Hasil

##### 1. Data Analisa Univariat

###### BAB 1 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan mitigasi

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi pengetahuan

<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
<b>Rendah</b>	1	1,7
<b>Cukup</b>	7	11,7
<b>Tinggi</b>	52	86,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 1 orang (1,7%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (11,7%), dan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 52 orang (86,7%).

###### BAB 2 Distribusi responden berdasarkan kesiapsiagaan

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi kesiapsiagaan

<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
<b>Kurang</b>	0	0
<b>Cukup</b>	17	28,3

<b>Baik</b>	43	71,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden dengan kesiapsiagaan cukup sebesar 17 orang (28,3%) dan responden dengan kesiapsiagaan baik sebesar 43 orang (71,7%). Tidak terdapat responden dengan kesiapsiagaan kurang.

## 2. Data Analisa Bivariat

Hubungan sosialisasi pengetahuan mitigasi dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir diuji menggunakan uji statistik *Pearson Chi-Square*. Analisa pengujian hubungan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hubungan sosialisasi pengetahuan tentang mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir

<b>Pengetahuan</b>	<b>Kesiapsiagaan</b>			<b>Jumlah</b>	<b>P value</b>
	<b>Kurang</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>		
<b>Rendah</b>	0	1	0	1	
<b>Cukup</b>	0	1	6	7	0,200
<b>Tinggi</b>	0	15	37	52	
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>43</b>	<b>60</b>	

Dari hasil analisa data bivariat di atas didapatkan bahwa nilai p value sebesar 0,200. Karena  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sosialisasi pengetahuan mitigasi dan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir.

## **B. Pembahasan**

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji hubungan antara sosialisasi pengetahuan mitigasi bencana dan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi situasi bencana banjir di SMPN 7 Jakarta. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, termasuk Jakarta, yang dapat menyebabkan kerugian materiil dan nonmateriil. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi bencana.

### **1. Sosialisasi Pengetahuan tentang Mitigasi Bencana**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 52 siswa memiliki tingkat pengetahuan mitigasi bencana yang tinggi, sebanyak 7 siswa memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan hanya 1 siswa yang memiliki pengetahuan rendah. Menurut Rosyida dengan judul Studi eksplorasi pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2017, pengetahuan merupakan faktor utama yang menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap dan siaga dalam menghadapi bencana, terutama bagi mereka yang tinggal di tempat yang rentan akan terjadi bencana. Indikator pengetahuan dan sikap individu atau kelompok merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki individu meliputi tentang bencana, penyebab, cara pencegahan gejala maupun apa yang dilakukan saat terjadi banjir. Individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan lebih baik terkait dengan bencana yang terjadi cenderung memiliki kesiapsiagaan yang lebih dibandingkan masyarakat yang minim pengetahuan (F. Rosyida & Adi, 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Zuliani dengan judul pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan kader siaga bencana dalam menghadapi bencana banjir pada tahun 2021, menyatakan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan tentang banjir dan dampaknya meliputi pemahaman tentang bencana banjir, faktor penyebab bencana yang disebabkan oleh manusia, dan dampak bencana banjir (Zuliani & Hariyanto, 2021).

## **2. Kesiapsiagaan Remaja**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 43 siswa memiliki tingkat kesiapsiagaan yang tinggi, sedangkan 17 siswa lainnya memiliki kesiapsiagaan yang cukup. Remaja yang terlibat dalam sosialisasi pengetahuan tentang mitigasi bencana menunjukkan tingkat kesiapsiagaan yang bervariasi. Meskipun sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang tinggi tentang mitigasi bencana, kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi situasi bencana banjir masih perlu ditingkatkan. Menurut Yatnikasari pada penelitian dengan judul Kesiapsiagaan Rumah Tangga terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda pada tahun 2021, kesiapsiagaan adalah proses manajemen bencana, yang merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan resiko bencana. Kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan rangkaian tindakan, persiapan serta kegiatan yang dilakukan baik untuk individu, kelompok atau masyarakat dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap ancaman bencana yang mengancam kelangsungan hidup melalui upaya pengorganisasian yang terencana, tepat guna dan berdaya guna (Yatnikasari et al., 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rhona dengan judul Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi pada Siswa di SDN 19 Air Tawar Barat pada tahun 2021, menyatakan bahwa banyak siswa yang tidak mengikuti pelatihan-pelatihan tentang bencana yang diadakan oleh sekolah untuk siswa dikarenakan orang tua siswa sendiri yang tidak menyuruh anak mereka mengikuti program tersebut bahkan menyuruh mereka libur dibanding mengikuti acara tersebut (Sandra & Izati, 2021).

## **3. Hubungan Sosialisasi Pengetahuan Mitigasi Bencana dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Situasi Bencana Banjir**

Penelitian ini menunjukkan hasil analisis bahwa p-value yang diperoleh adalah 0,200, dimana hasil ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sosialisasi pengetahuan mitigasi bencana dan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi situasi bencana banjir. Dengan kata lain, meskipun sebagian besar responden

memiliki pengetahuan yang tinggi tentang mitigasi bencana, hal tersebut tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesiapsiagaan mereka. Kemungkinan penyebab dari hasil ini dapat mencakup beberapa faktor seperti kualitas sosialisasi yang diberikan atau relevan dengan pengalaman nyata yang dihadapi oleh remaja. Selain itu, beberapa peserta kurang fokus karena suara bising dari luar ruangan yang dapat menyebabkan pengisian kuesioner kurang teliti.

Menurut Dewi dengan judul Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi pada tahun 2024, didapatkan hasil bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa tidak berdampak pada kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi. Ada faktor lain selain dengan pengetahuan yang berhubungan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana diantaranya adalah sikap, pengalaman bencana, pendidikan kesehatan, jenis kelamin dan simulasi bencana (Ningsih. I et al., 2023). Penelitian ini selaras dengan penelitian dari Adiwiyata yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor pada tahun 2017, mengatakan pengetahuan kebencanaan masyarakat Kelurahan Lawanggantung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Secara individu atau perorangan pengetahuan kebencanaan memiliki kriteria baik dan ini dibuktikan dengan nilai baik yang mencapai 42,4% atau 42 responden memiliki pengetahuan kebencanaan yang baik. Dan Terdapat atau tidaknya korelasi antara pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir dengan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir (Adiwiyata dalam (Zuliani & Hariyanto, 2021)).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denti dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Tanjung Aman pada tahun 2022 bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Pengetahuan tersebut mungkin tidak mencakup aspek-aspek praktis yang diperlukan untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki mungkin bersifat teoritis dan tidak diikuti dengan

tindakan nyata dalam situasi bencana (Ardiandari, 2022). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zuliani dengan judul pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan kader siaga bencana dalam menghadapi bencana banjir pada tahun 2021, menyatakan bahwa tidak hanya pengetahuan saja yang bisa berpengaruh pada kesiapsiagaan kader siaga, hal ini karena juga pengalaman kader dalam siaga bencana. Beberapa faktor pemungkin dari hal ini adalah latar belakang pendidikan yang dimiliki, usia serta kegiatan pelatihan atau penyuluhan yang pernah mereka ikuti (Zuliani & Hariyanto, 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian Nur Mas'ula yang berjudul Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir menunjukkan hubungan yang berpola positif namun kekuatan hubungannya lemah. Artinya semakin tinggi pengetahuan tidak selalu diimbangi dengan semakin tingginya perilaku kesiapsiagaan (Mas'Ula et al., 2019).

### **C. Keunggulan Penelitian**

1. Penelitian ini membahas topik yang relevan, yaitu mitigasi bencana dan kesiapsiagaan remaja. Mengingat banyaknya bencana alam yang terjadi, pemahaman tentang mitigasi bencana menjadi krusial untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, terutama di kalangan remaja yang merupakan generasi penerus.
2. Penelitian ini dilakukan di wilayah tepat sasaran. Wilayah dalam penelitian ini memiliki riwayat banjir, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengukur pengetahuan dan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi situasi bencana banjir.

### **D. Kekurangan Penelitian**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara sosialisasi pengetahuan mitigasi bencana dan kesiapsiagaan remaja. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya faktor lain yang berpengaruh,

seperti pengalaman pribadi dan dukungan komunitas, yang juga berperan penting dalam kesiapsiagaan.

2. Penelitian ini mungkin tidak mencakup semua faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan remaja. Misalnya, faktor-faktor seperti sikap, pengalaman bencana sebelumnya, dan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi kesiapsiagaan, tetapi tidak dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian ini.



## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara sosialisasi pengetahuan mitigasi bencana dan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi situasi bencana banjir. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan remaja setelah dilakukan sosialisasi menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 1 orang (1,7%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (11,7%), dan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 52 orang (86,7%). Sosialisasi pengetahuan tentang mitigasi bencana menunjukkan hasil yang positif terhadap pengetahuan remaja.
2. Kesiapsiagaan remaja menunjukkan bahwa responden dengan kesiapsiagaan cukup sebesar 17 orang (28,3%) dan responden dengan kesiapsiagaan baik sebesar 43 orang (71,7%). Remaja yang terlibat dalam sosialisasi pengetahuan mitigasi bencana menunjukkan tingkat kesiapsiagaan yang bervariasi. Meskipun sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dasar tentang mitigasi bencana, kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi situasi bencana banjir masih perlu ditingkatkan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara sosialisasi pengetahuan mitigasi bencana dan kesiapsiagaan remaja dengan  $p\text{-Value} > 0,005$ . Hal ini bisa terjadi karena faktor lain, seperti pengalaman pribadi dan dukungan komunitas, juga berperan penting dalam kesiapsiagaan remaja.

## B. Saran

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga menyarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan remaja, serta untuk menguji efektivitas berbagai metode sosialisasi dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

### 2. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan membantu kelompok remaja, untuk lebih memahami pentingnya mitigasi bencana dan kesiapsiagaan, sehingga mampu meminimalkan risiko dan dampak negatif saat menghadapi banjir.

### 3. Bagi Sekolah Tempat Penelitian

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan program sosialisasi yang lebih interaktif dan praktis, yang melibatkan simulasi dan latihan nyata. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana.

### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pendidikan kebidanan khususnya mengenai kesiapsiagaan prabencana banjir pada kelompok rentan, salah satunya remaja. Memberikan masukan bagi pihak kampus dalam merumuskan kebijakan internal terkait kesiapsiagaan bencana di lingkungan kampus, termasuk program pelatihan atau simulasi bencana banjir bagi mahasiswa dan staf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiandari, D. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Tanjung Aman*. 51, 1–11.
- DIBI. (2023). *Statistik Bencana, Korban dan Kerusakan Menurut Wilayah*. Data Informasi Bencana Indonesia. [https://dibi.bnpb.go.id/statistik\\_menurut\\_wilayah](https://dibi.bnpb.go.id/statistik_menurut_wilayah)
- Frege, I. A., Blicke, V., Bradshaw, S., Dijkzeul, D., Funke, C., Kienzl, P., Kusters, K., Masuch, L., Nasreen, M., Radtke, K., Schneider, S., Thielborger, P., Weller, D., Wiegers, O., Yaman, D. K., & Zennig, K. (2023). *WorldRiskReport 2023*.
- Hidayat, A. A. A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data* (Nurchasanah (ed.); 4th ed.). Salemba Medika.
- Jahirin, Sunsun, & Rizki Iraki Lukman, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Healthy Journal*, 10(1), 17–22. <https://doi.org/10.55222/healthyjournal.v10i1.511>
- Mas'Ula, N., Siartha, I. P., & Citra, I. P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 103–112.
- Muthmainnah, M. (2023). Hubungan Karakteristik Terhadap Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir Di Desa X. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 48–53. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i1.309>
- Ningrum, A. S., & Ginting, K. B. (2020). Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 6–13. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1919>
- Ningsih, I, D. A., Andika, P., Oklaini, S. T., Sari, R. M., & Priningsih, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5397–5404. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.20789>

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pamungkas, M. F. D., Handawati, R., & Hijrawadi, S. N. (2024). Kapasitas Remaja Akhir dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.21067/jpig.v9i1.9037>
- Prajayanti, E. D., Susilowati, T., & Rahmawati, D. N. (2023). Edukasi Mitigasi Bencana Dengan Metode Peer Group Pada Warga Desa Kwarasan Kecamatan Grogol. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.142>
- Putri, R. Y., & Ernawati. (2023). *Hubungan Pengetahuan Mitigasi Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bandang di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban*. 3, 5790–5796.
- Rosyida, A., Aziz, M., Firmansyah, Y., Setiawan, T., Pangesti, K. P., & Kakanur, F. (2024). *Buku Data Bencana Indonesia 2023*. 3, 3–11.
- Rosyida, F., & Adi, K. R. (2017). Studi Eksplorasi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um022v2i12017p001>
- Sandra, R., & Izati, N. (2021). Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Di SDN 19 Air Tawar Barat. *Seminar Nasional Syedza Saintika*, 153–161.
- Sarkawi, M., & Rahma Fitriani, D. (2021). Hubungan Kecemasan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1547–1552.
- Sasikome, J. R., Kumaat, L. T., & Mulyadi. (2015). Pengaruh penyuluhan bencana Banjir terhadap kesiapsiagaan bencana banjir siswa SMP Manado Menghadapi Banjir. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 3(2).

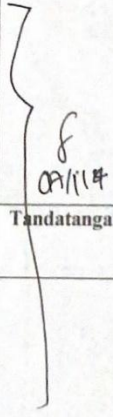
- Sudarma, A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Yatnikasari, S., Asnan, M. N., & Agustina, F. (2021). *Kesiapsiagaan Rumah Tangga Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda*. 4(1).
- Zuliani, & Hariyanto, S. (2021). Pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan kader siaga bencana dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal EDUNursing*, 5(1), 77–86.

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1: Lembar Konsultasi**

	<b>PRODI SI KEBIDANAN</b> <b>STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO</b> Jl. Abdul Rahman Saleh No.24 Jakarta 10410 Telepon: (021) 3441008 Akbid. 2241 fax: 3454373 Laman : <a href="http://www.akbidrspad.ac.id">http://www.akbidrspad.ac.id</a>	Kode : :
		Tanggal :
		Revisi :
		Hal : :
<b>FORMULIR</b> <b>BIMBINGAN SKRIPSI</b>		



Pengusul : Sulati  
 1. Febrina Annisa Nuurjannah, S.ST., M.Feb  
 Nama Pembimbing : 2. Illa Arianta, S.ST., M.Feb

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Senin, 16/9-2024	1. Pengajuan judul 2. Pengajuan schedule time	1. Mencari Jurnal Penelitian sejenis 2. Mekanisme pembuatan latar belakang.	 09/11/24	
Rabu, 25/9-24	Analisis bab 3	1. Perbaikan tujuan penelitian 2. Spesifik dan bencana yang akan digambarkan untuk tempat penelitian.		

	<b>PRODI S1 KEBIDANAN</b> <b>STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO</b> Jl. Abdul Rahman Saleh No.24 Jakarta 10410 Telepon: (021) 3441008 Akbid. 2241 fax. 3454373 Laman : <a href="https://stikesrspadgs.ac.id/">https://stikesrspadgs.ac.id/</a>	Kode : :
		Tanggal :
		Revisi :
		Hal :
<b>FORMULIR</b> <b>BIMBINGAN SKRIPSI</b>		


Pengusul : Sulati

Nama Pembimbing : Febri Annisa Nuurjanah, S.ST., M.Keb  
 Illa Arinta, S.ST., M.Keb

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
<b>Jumat, 18 Oktober 2024</b>	1. Pengajuan Bab 1	1. Perbaiki judul dan mengganti variabel 2. Maksimal paragraf latar belakang 3 lembar		
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
<b>Jumat, 6 Desember 2024</b>	1. Revisi proposal	1. Menambahkan referensi di latar belakang 2. Pembeneran Definisi Operasional 3. Kisi-kisi kuesioner disesuaikan dengan LIPI-UNESCO		



Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat, 4/10-2024	Revisi Bab 3	1. Perbaiki data prevalensi bencana		
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Selasa, 22/10-2024	Revisi bab 7, dan II	1. mencari jurnal tentang penyebaran air dengan vulva hygiene 2. penambahan materi sitap di bab II	7/11/24	
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat, 1/11-2024	Revisi bab 7, II, dan III	1. bab I mencari jurnal personal hygiene 2. bab II membuat kerangka teori 3. bab III buat definisi operasional dan alat ukur edukasi 4. lengkapi bab IV		

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Senin, 20 Januari 2025	1. Konsultasi hasil dan pembahasan			
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Kamis, 7/11/2014	konsultasi bab <del>II, III, IV</del> II, III, IV	1. membenarkan kerangka teori 2. membenarkan desain penelitian	f 7/11/2014	
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat, 8/12/2014	konsultasi bab 3: metodologi	1. penghitungan besar sampel penelitian 2. ACC untuk penelitian	21/1/25 f.	
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat, 17/1/2015	konsultasi hasil dan pembahasan	1. membetulkan bentuk tabel dan urutannya 2. penulisan hasil penelitian sejalan.	ACC	



Lampiran 2: Izin Penelitian Institusi



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA  
**STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO**

Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax. 021-3446463, 021-3454373  
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email : info@stikesrspadgs.ac.id



Nomor : B/ *STB* /XII/2024  
Klasifikasi : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Jakarta, 2 Desember 2024

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMPN 7  
Jakarta

di  
Tempat

- Berdasarkan Kalender Akademik Prodi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A. 2024 - 2025 tentang Pembelajaran Mata Kuliah Skripsi.
- Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Kepala Sekolah berkenan memberikan ijin kepada mahasiswi Tk. IV Semester 7 Program Studi S1 Kebidanan a.n. Sulati, untuk melaksanakan Penelitian di SMPN 7 Jakarta, yang akan dilaksanakan pada Desember 2024 - Januari 2025, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Sulati	2115201078	Hubungan Sosialisasi Pengetahuan Mitigasi Bencana dengan Kesiapsiagaan Remaja untuk Menghadapi Situasi Bencana Banjir di SMPN 7 Jakarta

- Demikian untuk dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Dr. Didin Syaefudin, SKp, SH, MARS  
NIDK 8995220021

Tembusan :

Wakil Ketua I STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Lampiran 3: Surat Penelitian dari Tempat Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 7 JAKARTA  
Jalan Balai Rakyat, Kel. Utan Kayu Utara, Kec. Matraman, Jakarta Timur  
Telepon : 021 - 8583817  
E-mail : smpntujuhjakarta@gmail.com

Kode Pos : 13120

Nomor : 524 /PK.01.02/2024 4 Desember 2024  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. Ketua Program Studi Kebidanan  
STIKes RSPAD Gatot Soebroto  
Jalan Dr. Abdurrahman Saleh No.24  
di  
Jakarta

Sehubungan Surat Ketua Jurusan / Prodi Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Subroto Nomor : B/578/XII/2024 tanggal 2 Desember 2024, perihal Permohonan izin untuk melaksanakan Penelitian, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan memberikan izin kepada :

Nama : **SULATI**  
NIM : 2115201078  
Program Studi : Kebidanan  
Jenjang : Strata Satu (S1)

Untuk mengadakan Penelitian sebagai bahan dalam rangka Pembelajaran Mata Kuliah Skripsi dengan tema : "Hubungan Sosialisasi Pengetahuan Mitigasi Bencana dengan Kesiapsiagaan Remaja untuk Menghadapi Situasi Bencana Banjir di SMPN 7 Jakarta".

Demikian atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala SMP Negeri 7 Jakarta,  
  
Dra. Hj. Sariningsih, MM.MPd.  
NIP. 196806161994122003

*Lampiran 4: Instrumen Pengumpulan data*

a. Informed Consent

**LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)**

Judul Penelitian : Hubungan Sosialisasi Pengetahuan Mitigasi Bencana dengan Kesiapsiagaan Remaja Untuk Menghadapi Situasi Bencana Banjir Di SMPN 7 Jakarta

Peneliti : Sulati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sosialisasi pengetahuan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana banjir. Partisipasi Anda dalam penelitian ini sangat penting untuk membantu mencapai tujuan tersebut. Jika Anda setuju untuk berpartisipasi, Anda akan diminta untuk mengisi kuesioner terkait pengetahuan dan kesiapsiagaan Anda terhadap bencana banjir. Proses ini diperkirakan akan memakan waktu sekitar 15-20 menit.

Partisipasi Anda dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi mitigasi bencana yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kesiapsiagaan remaja terhadap bencana banjir. Penelitian ini tidak menimbulkan risiko serius. Namun, ada kemungkinan ketidaknyamanan saat menjawab beberapa pertanyaan tertentu.

Semua data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Identitas Anda tidak akan diungkapkan dalam publikasi hasil penelitian ini. Keikutsertaan Anda bersifat sukarela. Anda berhak menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa ada konsekuensi.

Peneliti (Sulati)

Jika Anda memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, Anda dapat menghubungi:

Email: [latisulati0461@gmail.com](mailto:latisulati0461@gmail.com)

Telepon: 085972524369

Pernyataan Persetujuan:

Nama :

Usia :

Dengan menandatangani lembar ini, saya menyatakan telah membaca dan memahami informasi yang dijelaskan di atas. Saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela.

Peneliti  


Partisipan

(.....)

b. Kuesioner Pengetahuan

<b>No.</b>	<b>Soal</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana.		
2	Mitigasi hanya diperlukan setelah bencana terjadi.		
3	Pembuangan sampah di sungai adalah penyebab utama banjir di perkotaan.		
4	Membuat jalur evakuasi sebelum banjir adalah bagian dari mitigasi bencana.		
5	Sistem peringatan dini penting untuk meminimalkan risiko bencana.		
6	Menanam pohon adalah langkah efektif untuk mencegah banjir.		
7	Pendidikan mitigasi bencana di sekolah meningkatkan kesiapsiagaan siswa.		
8	Mengenali tanda-tanda bencana termasuk bagian dari mitigasi bencana.		
9	Curah hujan tinggi adalah satu-satunya penyebab banjir.		
10	Drainase buruk dapat meningkatkan risiko banjir di perkotaan.		

11	Sosialisasi mitigasi tidak memengaruhi kesiapsiagaan masyarakat.		
12	Mengetahui jalur evakuasi dapat membantu keselamatan saat banjir.		
13	Memahami risiko bencana banjir adalah langkah awal mitigasi.		
14	Banjir bandang hanya terjadi di daerah pegunungan.		
15	Simulasi kebencanaan membantu meningkatkan kesiapan masyarakat.		
16	Mitigasi adalah upaya untuk sepenuhnya menghilangkan risiko bencana.		

c. Kuesioner Kesiapsiagaan

No.	Soal	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa penting untuk memahami risiko banjir di lingkungan tempat tinggal saya.				
2	Saya mendukung adanya pelatihan mitigasi bencana di sekolah.				
3	Saya selalu mematuhi panduan mitigasi bencana yang diberikan di sekolah atau lingkungan.				
4.	Saya selalu memperhatikan peringatan dini bencana dari pemerintah atau media.				
5	Saya percaya bahwa peringatan dini sangat penting untuk mengurangi risiko bencana.				



6	Saya percaya bahwa kesiapsiagaan masyarakat dapat mengurangi dampak bencana banjir.				
7	Saya yakin bahwa kebijakan mitigasi harus diterapkan di semua sekolah.				
8	Saya merasa penting untuk menyiapkan barang-barang darurat sebelum bencana terjadi.				
9	Saya bersedia mempelajari langkah-langkah mitigasi bencana banjir.				
10	Saya akan mengikuti petunjuk evakuasi dari petugas bencana.				
11	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan mitigasi bencana di sekolah.				
12	Saya percaya bahwa pengetahuan tentang risiko bencana membantu mengurangi dampaknya.				
13	Saya mendukung adanya sistem peringatan dini di lingkungan saya.				
14	Saya merasa penting untuk memahami prosedur darurat di tempat umum.				
15	Saya yakin bahwa pelatihan kebencanaan perlu dilakukan secara berkala.				

## Lampiran 5: Sertifikat Etik



### Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee

### Surat Layak Etik Research Ethics Approval



No:002821/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2024

Peneliti Utama : SULATI  
*Principal Investigator*

Peneliti Anggota : Febri Annisa, S.ST., M.Keb  
Illa Arinta, S.ST., M.Kes  
*Member Investigator*

Nama Lembaga : STIKES RSPAD Gatot Subroto  
*Name of The Institution*

Judul : Hubungan Sosialisasi Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana  
Banjir Pada Siswa Di SMPN 7 Jakarta  
*Title*  
*The Relationship between Disaster Mitigation Socialization and Preparedness in Dealing with  
Flood Disasters in Students at SMPN 7 Jakarta*

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

31 December 2024  
Chair Person

Ns. Meulu Primananda, S.Kep

Masa berlaku:  
31 December 2024 - 31 December 2025

## Resume Penilaian

apakah peneliti akan melakukan intervensi sosialisasi? atau hanya mengambil data subjek sudah mendapatkan sosialisasi sebelumnya..



# digiTEPP

# Lampiran 6: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

## a. Uji Validitas dan Reliabilitas Pengetahuan

Item	Correlations																				Total	
	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20		
P01 Pearson	1																					
P01 Sig. (2-tailed)																						
P02 Pearson	.304	1																				
P02 Sig. (2-tailed)	.000																					
P03 Pearson	.388	.044	1																			
P03 Sig. (2-tailed)	.000	.000																				
P04 Pearson	.167	.204	.356	1																		
P04 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000																			
P05 Pearson	.096	.416	.366	.366	1																	
P05 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000																		
P06 Pearson	.123	.094	.123	.123	.384	1																
P06 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000																	
P07 Pearson	.376	.000	.376	.134	.267	.374	1															
P07 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000																
P08 Pearson	.167	.204	.167	.134	.267	.167	.134	1														
P08 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000															
P09 Pearson	.482	.388	.482	.007	.858	.103	.482	.482	1													
P09 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000														
P10 Pearson	.606	.186	.606	.783	.001	.166	.606	.186	.186	1												
P10 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000													
P11 Pearson	.274	.660	.471	.924	.612	.274	.274	.274	.274	.274	1											
P11 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000												
P12 Pearson	.000	.204	.204	.216	.105	.000	.408	.408	.408	.408	.302	1										
P12 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000											
P13 Pearson	.105	.308	.388	.385	.660	1.005	.660	.660	.660	.660	.186	.660	1									
P13 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000										
P14 Pearson	.317	.135	.317	.597	.800	1.000	.317	.215	.215	.215	.444	.444	.444	1								
P14 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000									
P15 Pearson	.167	.408	.408	.708	.862	.708	.862	.862	.862	.862	.332	.332	.332	.332	1							
P15 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000								
P16 Pearson	.514	.450	.450	.867	.939	.939	.939	.939	.939	.939	.464	.464	.464	.464	.464	1						
P16 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000							
P17 Pearson	.376	.204	.408	.134	.267	.376	.167	.167	.167	.167	.204	.204	.204	.204	.204	.1						
P17 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000							
P18 Pearson	.103	.388	.862	.574	.274	.103	.862	.862	.862	.862	.332	.332	.332	.332	.332	.332	1					
P18 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000						
P19 Pearson	.376	.000	.660	.356	.267	.376	.103	.862	.862	.862	.332	.332	.332	.332	.332	.332	.332	1				
P19 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000				
P20 Pearson	.167	.000	.376	.000	.408	.376	.167	.167	.167	.167	.167	.167	.167	.167	.167	.167	.167	.167	.167	1		
P20 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
Total																						
Total Pearson																						
Total Sig. (2-tailed)																						

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	20





Anna	R01	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
Hana	R01	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	13
Aurora	R01	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	14
Dinda	R01	7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
Quinn	R01	8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	13
Karina	R01	9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	14
Shadrina	R02	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
Niandra	R02	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
Farah	R02	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
Sazkia	R02	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
Zahra	R02	4	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
Sinta	R02	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	14
Yasmin	R02	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
Thalitha	R02	7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
Vera	R02	8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
Fellicia	R02	9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14





Dara	R04 6	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	11
Afirah	R04 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14
Ameera	R04 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
Filzah	R04 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
Nada N	R05 0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	11
Kanaia	R05 1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12
Evita	R05 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
Khayla	R05 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
Alifia	R05 4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	11
Maila	R05 5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	13
Azzra	R05 6	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	10
Latifah	R05 7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
Hanniya h	R05 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
Andhita	R05 9	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13
Okta	R06 0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	14

b. Tabel Master Kesiapsiagaan Remaja

Nama	Kode	Nilai per Item															Total
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
Hulwah	R001	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	50
Nayla S	R002	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	49
Aufa	R003	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Nada	R004	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Haniyah	R005	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Callista	R006	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	54
Rahma	R007	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	51
Najwa	R008	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
Airha	R009	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	57
Bilqis	R010	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	52
Bintang	R011	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	54
Kanaya	R012	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	54
Indah	R013	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	45
Anna	R014	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Hana	R015	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	49
Aurora	R016	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	50
Dinda	R017	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Quinn	R018	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58

Karina	R019	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Shadrina	R020	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	55
Niandra	R021	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	51	
Farah	R022	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	53	
Sazkia	R023	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	
Zahra	R024	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	54	
Sinta	R025	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
Yasmin	R026	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	47	
Thalitha	R027	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
Vera	R028	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	50	
Fellicia	R029	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	50	
Jindra	R030	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	46	
Najla	R031	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	51	
Putri	R032	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
Rizqiya	R033	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	49	
Nayla	R034	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
Jasmin	R035	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	55	
Quin	R036	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	46	
Thalita	R037	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	53	
Syahira	R038	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	58	



Andhita	R059	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	54
Okta	R060	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58

c. Tabel Master Hubungan Sosialisasi Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja

Nama	Kode	Nilai per Item															Total
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
Hulwah	R001	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	50
Nayla S	R002	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	49
Aufa	R003	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Nada	R004	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Haniyah	R005	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Callista	R006	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	54
Rahma	R007	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	51
Najwa	R008	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
Airha	R009	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	57
Bilqis	R010	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	52
Bintang	R011	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	54
Kanaya	R012	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	54
Indah	R013	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	45

Anna	R014	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Hana	R015	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	49
Aurora	R016	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	50
Dinda	R017	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Quinn	R018	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
Karina	R019	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Shadrina	R020	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	55
Niandra	R021	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	51
Farah	R022	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	53
Sazkia	R023	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
Zahra	R024	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	54
Sinta	R025	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Yasmin	R026	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	47
Thalitha	R027	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Vera	R028	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	50
Fellicia	R029	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	50
Jindra	R030	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	46
Najla	R031	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	51
Putri	R032	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Rizqiya	R033	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	49

Nayla	R034	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Jasmin	R035	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	55
Quin	R036	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	46
Thalita	R037	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	53
Syahira	R038	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	58	
Sintia	R039	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	49	
Tuara	R040	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	
Najla	R041	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
Ghina	R042	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
Reiridha	R043	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	52	
Khaylila	R044	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46	
Rinjani	R045	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	
Dara	R046	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
Afirah	R047	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
Ameera	R048	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	50	
Filzah	R049	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
Nada N	R050	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	
Kanaia	R051	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	55	
Evita	R052	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46	
Khayla	R053	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	50	





## Lampiran 8 Output Pengolahan Data

### P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1,7	1,7	1,7
	Cukup	7	11,7	11,7	13,3
	Tinggi	52	86,7	86,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

### K1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	17	28,3	28,3	28,3
	Baik	43	71,7	71,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
P1 * K1	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

### P1 \* K1 Crosstabulation

Count

		K1		Total
		Cukup	Baik	
P1	Rendah	1	0	1
	Cukup	1	6	7
	Tinggi	15	37	52
	Total	17	43	60

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3,216 <sup>a</sup>	2	,200
Likelihood Ratio	3,307	2	,191
Linear-by-Linear Association	,102	1	,750
N of Valid Cases	60		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,28.

## Lampiran 9 Dokumentasi



## Lampiran 10 Inform Consent Responden

### LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Judul Penelitian : Hubungan Sosialisasi Pengetahuan Mitigasi Bencana dengan Kesiapsiagaan Remaja Untuk Menghadapi Situasi Bencana Banjir Di SMPN 7 Jakarta

Peneliti : Sulati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sosialisasi pengetahuan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana banjir. Partisipasi Anda dalam penelitian ini sangat penting untuk membantu mencapai tujuan tersebut. Jika Anda setuju untuk berpartisipasi, Anda akan diminta untuk mengisi kuesioner terkait pengetahuan dan kesiapsiagaan Anda terhadap bencana banjir. Proses ini diperkirakan akan memakan waktu sekitar 15-20 menit.

Partisipasi Anda dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi mitigasi bencana yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kesiapsiagaan remaja terhadap bencana banjir. Penelitian ini tidak menimbulkan risiko serius. Namun, ada kemungkinan ketidaknyamanan saat menjawab beberapa pertanyaan tertentu.

Semua data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Identitas Anda tidak akan diungkapkan dalam publikasi hasil penelitian ini. Keikutsertaan Anda bersifat sukarela. Anda berhak menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa ada konsekuensi.

Peneliti (Sulati)

Jika Anda memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, Anda dapat menghubungi:

Email: latisulati0461@gmail.com

Telepon: 085972524369

Pernyataan Persetujuan:

Nama : *Anna Nafisah Zahro*

Usia : *12 tahun*

Dengan menandatangani lembar ini, saya menyatakan telah membaca dan memahami informasi yang dijelaskan di atas. Saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela.

Peneliti

Partisipan